

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DALAM

TAFSIR *AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM*

KARYA TANṬAWI JAWHARI



oleh
Sri Wulandari Saputri
NIM. 170.601.010

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS UDHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DALAM
TAFSIR *AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM***

KARYA TANṬAWI JAWHARI

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Agama**



**oleh
Sri Wulandari Saputri
NIM. 170.601.010**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sri Wulandari Saputri, NIM: 170.601.010 dengan judul,
"PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-
14 DALAM TAFSIR *AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*
KARYA ṬANṬAWĪ JAWHARĪ" telah memenuhi syarat dan disetujui
untuk diuji.

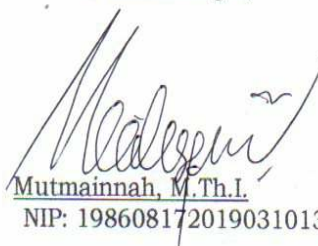
Disetujui pada tanggal: 19-06-2021

Pembimbing I,



Husnul Hidayati, S.Ag, M.Ag.
NIP:197608012006042001

Pembimbing II,



Mutmainnah, M.Th.I.
NIP: 198608172019031013

Mataram, 19.06.2021

Hal: **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

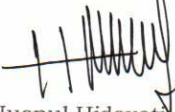
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari Saputri
NIM : 170601010
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Proses Penciptaan Manusia Pada QS.
Al-Mu'minin ayat 12-14 Dalam Tafsir
Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm
Karya Ṭanṭawī Jawharī

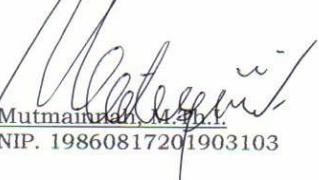
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Husnul Hidayati, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197608012006042001

Pembimbing II,


Mutmainnah, M.Ag.
NIP. 19860817201903103

iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yar

Pmbimbing I,

N

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wulandari Saputri**

NIM : **170601010**

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DALAM TAFSIR *AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM* KARYA TAWHARI JAWHARI adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, _____

Saya yang menyatakan

Sri Wulandari Saputri

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sri Wulandari Saputri, NIM: 170601010 dengan judul:
Proses Penciptaan Manusia Pada Qs. Al-Mu'mininun Ayat 12-14 Dalam
Tafsir Al-Jawahir Fī Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Tanṭawi Jawharī,
telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal

19-06-2021

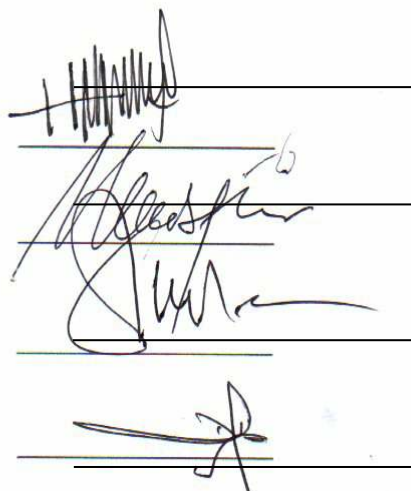
Dewan Penguji

Husnul Hidayati, S.Ag, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Mutmai'innah, M. Th.I
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Drs. H. Moh. Tamimi, M.A
(Penguji I)

H.L.M. Fazlurrahman, Lc., M.A
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. M. ZAKI, M.Pd
NIP. 197112311997031005

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). (QS. At-Thariq [86]: 5-8).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30," (Surabaya: CV. Aisyah, 1998), hlm. 888.

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan skripsi ini kedua orang tuaku, untuk ibuku Sariyati, dan Bapakku Lukman, almamaterku, semua guru dan dosenku dan untuk semua orang yang saya cintai dalam hidupku".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Husnul Hidayati, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing I dan Mutmainnah, M,Th.I. selaku pembimbing II yang memberikan saran bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. H. Zulyadain, MA. selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT).
3. Dr. H. M. Zaki, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA).
4. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan membimbing bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus sampai pernah selesai.
5. Segenap dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah

memberikan ilmunya kepada peneliti selama proses belajar sehingga peneliti bisa menerapkan dalam proses penyusunan Proposal Skripsi.

6. Untuk kedua orang tua terutama ibu beserta saudara yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta semangat kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari Proposal Skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan dan dapat memberi manfaat serta bisa dikembangkan lagi ketahap selanjutnya.

Mataram, _____

Peneliti

Sri Wulandari Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
1	
B. Rumusan Masalah	
14	
C. Tujuan dan Manfaat	
14	
D. Telaah Pustaka	
15	
E. Kerangka Teori	
18	
F. Metode Penelitian	

43

G. Sistematika Pembahasan

47

**BAB II RIWAYAT HIDUP T{ANT{AWI< JAWHARI< DAN KAJIAN KITAB TAFSIR
AL-JAWA<HIR FI< TAFSI<R AL-QUR'A<N AL-KARI<M 49**

A. Riwayat Hidup T{ant}awi< Jawhari<

49

1. Biografi

49

2. Kondisi Sosial <

52

3. Pendidikan

53

4. Karya-Karya

54

B. Kajian Kitab Tafsir Al-Jawa<hir

57

1. Latar Belakang

57

2. Sistematika Penulisan

60

3. Metode.....	
62	
4. Karakteristik.....	
65	
5. Corak.....	
66	
BAB III ANALISIS PENAFSIRAN QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DALAM	
TAFSIR <i>AL-JAWA<HIR FI< TAFSI<R AL-QUR'A<N AL-KARI<M</i>	68
A. Penafsiran Qs. Al-Mu'minun Ayat 12-14.....	
68	
1. Proses Penciptaan Manusia Dari Tanah.....	
68	
2. Penciptaan Manusia Dari Nutfah.....	
72	
3. Penciptaan Manusia Dari 'Alaqah.....	
73	
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	
77	
B. Saran.....	
78	

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/	د	D	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	Dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	R	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	Z	ع	'	ن	n
ج	j	س	S	غ	gh	و	w
ح	h	ش	Sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	Sh	ق	q	ي	y

أ...ā (a panjang) Contoh: الْمَالِكُ : Al-Mālik

آ...ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيمُ : Ar-

Rahīm

أُو...ū (u panjang) Contoh: الْعَفْوَرُ : Al-Ghafūr

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DALAM
TAFSIR *AL-JAWA<HIR FI< TAFSI<R AL-QUR'A<N AL-KARI<MKARYA*
T{ANT{AWI< JAWHARI<**

Oleh:

Sri Wulandari Saputri

170601010

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap “Proses Penciptaan Manusia Pada QS. Al-Mu’minun ayat 12-14 Dalam Tafsir *Al-Jawa<hir Fi< Tafi<R Al-Qur’a<n Al-Kari<m* Karya T{ant}awi< Jawhari<” Dimana proses penciptaan manusia ini masih menjadi perbedaan pendapat dikarangan para ilmuwan terutama ilmuwan pada bidang embriologi. Dan sebelum para ilmuwan mengemukakan hasil penelitiannya, Allah SWT menjelaskannya telah terlebih dahulu dalam ayat-ayat suci al-Qur’an.

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian pustaka, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir al-jawa<hir fi< tafi<R a -Qur’a<n al-kari<m. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengetahui bahwa penjelasan yang terkait dengan proses penciptaan manusia dijelaskan secara rinci dalam al-Qur’an dan para ilmuwan pun meyakini hal tersebut dan dari proses penciptaan manusia yang dikemukakan dalam al-Qur’an semua manusia harus mengetahui dari apa dirinya diciptakan dan bagaimana proses kejadian diciptakannya, dan kitab tafsir al-jawa<hir fi< tafi<R al-Qur’a<n al-kari<m menjelaskannya secara rinci proses penciptaan manusia dari awal sampai tumbuh menjadi dewasa.

Kata Kunci: Proses Penciptaan Manusia Pada Qs. al-Mu’minun ayat 12-14, Tafsir *al-Jawa<hir fi< tafi<R al-Qur’a<n al-Kari<m*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengenai fakta tentang embriologi (penciptaan manusia) sebenarnya pernah diteliti oleh para ilmuwan sekitar setengah abad sebelum masehi, dan sampai masa sekarang ini masih belum ditemukan makna secara mendetail mengenai bagaimana kejadian tentang penciptaan manusia, bahkan teori-teori yang ditemukan oleh para ilmuwan saat itu hasil darinya sangat menyimpang dari kenyataan yang sebenarnya. Nah, jadi untuk mengetahui tentang kejadian embriologi (penciptaan manusia) tersebut, Allah SWT telah memaparkan secara rinci tentang proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu'minin ayat 12-14.²

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling agung, baik itu dilihat dari segi wujud, akhlak, akal pikiran, jiwa dan sebagainya. Manusia juga hidup bersama dengan makhluk lainnya akan tetapi walaupun sama-sama hidup tentu sifatnya berbeda-beda. Menjadi insan yang terpuji disisi Allah SWT ternyata bahan dasar yang digunakan dalam penciptaan manusia ini ternyata adalah tanah (saripati tanah).

Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. as-

²Kiptiyah, "*Embriologi dalam Al-Qur'an*"; (Malang: UIN Maliki Press, 2014), cet. ke-2, hlm. 2.

Shaad ayat 71.³

"(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya". (QS. Shadd [38]: 71-72).⁴

Dalam penggalan ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menjadikan fase penciptaan manusia ini mengkaitkannya dengan zat-zat yang ada pada tanah (kerak bumi). Tanah termasuk bagian dari kerak bumi yang menyimpan beberapa komponen ilmiah, diantaranya seperti *silikat* dan *aluminium* sebagai bahan pokok dalam proses penciptaan manusia.⁵

Proses ini adalah salah satu susunan dalam pembentukan manusia dari tanah. Manusia yang diciptakan dari tanah karena akan kembali ke tanah (bumi). Tanah termasuk bagian dari kerak bumi terdiri dari beberapa macam unsur-unsur partikel yang terkandung di dalamnya antara lain seperti: *Oksigen* (46%), *Silikon* (27,7%), *Aluminium* (8,1%), *Besi* (5,0%), *Kalsium* (3,6%), *Natrium* (2,8%), *potasium* (2,6%) dan

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30*," (Surabaya: CV. Aisyah, 1998), hlm. 658.

⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

Magnesium (2,1%), zat-zat inilah yang dapat menyusun tubuh manusia.⁶

Setelah menyelesaikan proses pembentukan manusia dari tanah, agar lebih sempurna ciptaan-Nya maka Allah SWT meniupkan roh kepada (manusia). Setelah itu para Malaikat dan Iblis diwajibkan untuk bersujud kepada manusia pertama yakni Adam. Merupakan hak prerogatif awal penciptaan manusia dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan Allah SWT. Karena semua Malaikat dan semua penghuni surga berkenan untuk bersujud kepada Adam kecuali Iblis menentang perintah Allah SWT untuk bersujud kepada Adam.⁷

Menurut para ahli dalam bidang embriologi, setelah proses penciptaan manusia pertama itu telah selesai apa-apa yang diproduksi di dalam tanah diproduksi di dalam sperma kemudian bercampur dengan "benih" perempuan. Proses pencampuran tersebut terjadi antara setetes mani laki-laki dan perempuan yang kemudian bersatu dengan sel telur (dalam ilmu reproduksi disebut dengan ovum). Pencampuran di sini berarti mengisi sel sperma yang sudah masuk ke sel telur dan penguburan antara sel-sel spermatozoa yang bercampur dengan sel telur. Penggabungan yang terjadi diantara keduanya disebut dengan *fertilisasi* (pembuahan) yang berlangsung di *tuba falopi* dan kemudian akan membentuk zigot yang nantinya akan menjadi (cikal bakal manusia).⁸

⁶ *Ibid.*,

⁷ Wisnu Arya Wardana, "*Al-Qur'an dan Energi Nuklir*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 17.

⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

Pembuahan yang terjadi di *tuba falopi* menghasilkan produk organisme baru bersel tunggal yang disebut dengan zigot, yang dengannya melalui berbagai proses yang panjang. Zigot ini nantinya akan menempel pada dinding rahim ibu supaya dapat menghisap sari-sari makanan dari darah ibu. Zigot akan melepaskan dirinya menjadi 2 sel, 4 sel dan seterusnya, kemudian sel-sel ini mengalami susunan pembelahan pada mitosis, dan jumlah sel bertambah dengan cepat dan sel ini dikenal dengan *blastomer*.⁹

Melalui berbagai tahapan yang panjang dalam penciptaan manusia ini Allah SWT telah menentukan jenis kelamin pada janin pada saat proses pembuahan terjadi dan itu merupakan suatu takdir dari-Nya, Firman Allah SWT.

*"Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya". (QS.al-'Abbas [80]: 19).*¹⁰

Menurut surat 'Abbasa ayat 19 diatas menjelaskan bahwa pada saat-saat proses penciptaan, saat itu Allah SWT sudah menentukan jenis kelamin pada janin. Dalam ilmu genetika air mani (sperma) pada laki-laki itu menyimpan kromosom X dan Y, sementara sel telur (ovum) pada wanita mengandung kromosom X. Menurut dari pendapat tentang susunan dalam ilmu genetika bahwa kromosom yang jumlahnya 46 berada didalam atom dan semuanya itu tidak bertanggung jawab atas

⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 1011.

penentuan jenis kelamin, karena hanya satu jenis kromosom yang bertanggung jawab dalam hal menentukan jenis kelamin pada bayi.¹¹

Saat kromosom X bertemu dengan kromosom Y maka akan menghasilkan jenis kelamin laki-laki (YY), sedangkan jika kromosom X bertemu dengan kromosom X maka nantinya akan menghasilkan jenis kelamin wanita (XX). Dalam ilmu genetika kromosom manusia terdiri dari 23 ada juga yang berpendapat 46 pasang, yang semuanya itu tersusun atas 22 pasang kromosom pada tubuh (*autosom*) dan 1 pasang kromosom pada kelamin (*gonosom*). Dan yang berperan penting dalam menentukan jenis kelamin pada bayi adalah kromosom autosom (*gonosom*). Dengan demikian dari hasil penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, bahwa yang lebih menentukan jenis kelamin pada bayi adalah kromosom laki-laki dan semuanya atas kehendak Allah SWT.¹²

Awal mula dimulainya kehidupan pada tubuh manusia ini berisi 60 hingga 70 kg pada daging dan tulang, semuanya itu hanya berasal dari setetes air saja. Pertumbuhan yang terjadi dalam tubuh manusia mengalami proses yang sangat cepat, dimana tubuh tersebut langsung memiliki daya pikir, pendengaran, pengelihatn, dan lain sebagainya. Semua kejadian ini termasuk suatu keajaiban dan fenomena yang luar biasa karena sudah pasti perkembangan seperti itu tidak mungkin terjadi begitu saja bukan karena suatu proses yang kreatif ataupun disengaja. Maka semuanya itu sudah tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 36.

¹² *Ibid.*, hlm. 37.

tersebut bukan disebabkan karena akibat dari sebuah sistem kelahiran menjadi manusia tetapi lebih tepatnya karena proses pembentukan yang sengaja dan benar-benar istimewa.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Furqan ayat 54:

“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa”.
(QS. al-Furqan [25: 54]).¹⁴

Air merupakan elemen yang paling primer untuk semua makhluk hidup. Air juga termasuk bagian dari sumber daya alam dan juga bagian dari zat fluida yang menempatkan unsur-unsur pada sel dan peranannya yang besar tercermin menurut struktur pada bahan yang terdapat di dalam bumi. Ayat di atas menyampaikan suatu petunjuk untuk meyakinkan bahwa Allah SWT menciptakan seluruh makhluk hidup dari air.¹⁵

Sedangkan mengenai pendapat Aristoteles seorang ilmuwan sekaligus filosof yang hidup pada tahun (384-322 SM) mengatakan tentang pernyataannya yang pertama kali dikenal mengenai masalah embriologi, dimana seorang Aristoteles mendeskripsikan bagaimana

¹³Harun Yahya, *“Keajaiban Penciptaan Manusia”*, (Jakarta: Global Cipta Publishing, 2003), hlm. 8.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, hlm. 519.

¹⁵Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *“Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains”*, (Jakarta: DIPA, 2016), cet. ke-2, hlm. 12.

bentuk pertumbuhan embrio pada masa ini, menurutnya ada dua konsep tentang pertumbuhan embrio yang diteliti olehnya, yaitu:¹⁶

- a. Bentuk yang terjadi di dalam sperma laki-laki atau sel wanita yang di dalamnya terdapat benda yang hidup dan ukurannya sangat kecil yang mengalami perkembangan di dalam rahim dan;
- b. Sistem pembuatan dan penciptaan yang berwujud dan asal dari kelahirannya yaitu dari darah haid.

Pernyataan Aristoteles di atas lebih berpendapat pada teori yang kedua. Karena menurutnya fungsi pada sperma laki-laki di dalam reproduksi sedikitnya fungsi zat yang dengannya darah haid tersebut mengalami gumpalan. Pandangan Aristoteles tersebut menjelaskan bahwa hal itu terjadi karena disebabkan pada saat mengalami gumpalan hal tersebut lebih mirip ketika pengentalan susu membentuk keju. Maka dari itu sangat besar dampak teori Aristoteles. Dan pada teori kedua tersebut tidak ada seorang pun yang berani mengkritik pendapatnya sampai berabad-abad lamanya.¹⁷

Akan tetapi dari teori yang disampaikan Aristoteles tentang embriologi, al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW, menentang pendapatnya tersebut tepat sekitar tahun 1100. Karena dalam ayat-ayat al-Qur'an sudah dijelaskan: *"Sesungguhnya kami telah menciptakan*

¹⁶Muhammad Ali Albar, *"Penciptaan Manusia (Kaitan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadirs dengan Ilmu Kedokteran)"*, (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2001), cet. ke-1, hlm. 51.

¹⁷*Ibid*, hlm. 52.

manusia dari setetes air mani yang bercampur". Ibnu Hajar Al-Asqalani yang hidup pada abad ke-14 mengatakan, "Banyak sekali pakar pada bidang anatomi yang menjelaskan bahwa pada sperma laki-laki tidak memiliki fungsi dalam proses penciptaan bayi. Akan tetapi fungsinya itu terbatas pada pengentalan yang terjadi pada darah haid yang darinya manusia tersebut dilahirkan. Tetapi sabda Nabi Muhammad SAW menolak semua itu begitu juga dengan pendapat Aristoteles. Padahal nutfah pada laki-laki ikut berpartisipasi bersamaan dengan nutfah perempuan dalam proses pembentukan embrio.¹⁸

Dari beberapa penjelasan dan perbedaan pendapat tentang proses penciptaan manusia yang berasal dari tanah, nutfah, air, dan darah, peneliti juga memasukkan pendapat dari kepercayaan menurut lima agama tentang proses penciptaan manusia. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Kepercayaan agama Hindu ada banyak cerita tentang penciptaan alam semesta yang dituturkan secara mitologis dan berbeda-beda dalam kitab purana. Menurut kitab Weda, unsur dasar alam semesta ini merupakan aditi yang berarti ketiadaan atau kehampaan.¹⁹

Selanjutnya muncullah Pancabuddhindria dan Pancakarmendria yang dianggap sebagai Dasendria (sepuluh indria). Setelah timbulnya Pancabuddhindria dan Pancakarmendria kemudian keduanya berevolusi

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁹ Anak Agung Raka Asmariyani, "Proses Kelahiran Dalam Teks Bhagawand Agasatya Prana dan Kesetaraannya Dengan Sciens"; (Jurnal Spahatika, Vol 9. No. 1, Tahun 2018). hlm. 68.

menjadi Pancatanmatra yaitu lima benih unsur alam semesta yang sangat halus, dan tidak berukuran. Selanjutnya Pancatanmatra berevolusi menjadi unsur-unsur benda materi yang nyata, unsur-unsur tersebut dinamai Pancamahbhuta atau lima unsur zat alam yaitu: Akasa, Bayu (zat gas udara), Teja (plasma, api), Apah (zat cair), Pertiwi (zat padat, tanah, logam). Dari pencampuran antara Pancatanmatra dan Pancamahbhuta maka timbulah benih makhluk hidup yang bernama Swanita dan Sukla. Pertemuan kedua benih tersebut menyebabkan lahirnya makhluk hidup.²⁰

Menurut agama kristen atau dalam kitab Injil manusia diciptakan dari tanah atau debu dan nafas dari Tuhan, dan menurut kitab Injil juga manusia pertama yang diciptakan adalah Adam, dan manusia setelah Adam juga diciptakan dari tanah, debu, dan nafas dari Tuhan.²¹

Sedangkan dari keyakinan agama Konghucu suatu kepercayaan yang monoteis, yakni kepercayaan yang mengakui dan menganut keadaan satu Tuhan atau meyakini hanya ada satu Tuhan, dan kata Tuhan dalam kepercayaan Konghucu bernama Thian. Dan menurut agama konghucu manusia diciptakan Tuhan menggunakan firmannya dan didatangkan lewat orang tua. Awal mulai adanya kehidupan manusia didunia disebabkan karena firman Tuhan yang secara garis besar menurut agama Konghucu diciptakan dari roh.²²

²⁰Made Sugiarta. *Wawancara*. 10 Maret 2021.

²¹Bayu Kayana, *Wawancara*. 21 April 2021.

²²Sulaiman, *Penelitian Agama Konghucu*, (Jurnal Analisa, Vol XVI, No. 01, Januari-Juni 2009), hlm. 54.

Sedangkan manusia menurut agama Budha, pertumbuhan sebagai manusia disebabkan karena tiga perkara dari apa yang nyata darinya antara lain:

1. Disebabkan ada unsur seorang ibu yang subur.
2. Ada percampuran antara pria dan wanita, percampuran buah antara pria dan wanita.
3. Karena ada ghandaba dengan kata lain ada kesadaran penghubung. Jika ketiganya bergabung menjadi satu maka akan muncul kelahiran yang dalam hal ini dinamakan kelahiran manusia.

Dan kepercayaan Buddha ini juga berpendapat bahwa manusia yang pertama itu berasal dari Afrika karena banyak sekali jenis spesies pada saat itu tetapi hanya ada satu spesies yang bertahan sampai sekarang yang dikenal dengan nama *homo sapiens*. Jadi menurut kepercayaan agama Buddha ini manusia itu berevolusi dari jenis spesies yang bernama *homo sapiens* hingga bisa menjadi manusia yang sekarang atau manusia modern.²³

Menurut kepercayaan agama Yahudi penjelasan mengenai penciptaan manusia dijelaskan dalam kitab kejadian pada ayat-ayat yang membahas tentang asal usul penciptaan manusia secara keseluruhan. Teks ini kemudian dibagi menjadi dua yang pertama

²³Sanurdi, "Kosmologi Agama Islam dan Buddha", (Jurnal Studi Islam, Vol. 8, No. 02, September 2016), hlm. 298-299.

bernama Sakerdotel dan yang kedua bernama teks Yahwis.²⁴

Penciptaan Manusia dalam teks Sakerdotel menyatakan Tuhan menciptakan manusia sesuai dengan citra-Nya sendiri, dalam citra Tuhan dia menciptakannya, dia ciptakan laki-laki dan perempuan. Kemudian Tuhan berkata kepadanya suburlah dan berkembang biaklah dan isilah bumi ini.²⁵

Sedangkan pada teks Yahwi Tuhan menciptakan manusia dari Tanah, dan meniupkan ke pada hidungnya nafas kehidupan dan manusia sebagai makhluk hidup, dalam hal ini asal usul manusia dari bumi yang diberi tekanan menggunakan makna simbolis yang ditampakkan oleh asal usul ini.²⁶

Peneliti juga memasukkan pendapat dari Darwin seorang ilmuwan yang terkenal dengan teori evolusinya yang menerangkan bahwa manusia itu berasal dari bentuk yang mirip seperti kera yang kemudian berevolusi dan mengalami perkembangan yang sifatnya membutuhkan jangka waktu yang sangat panjang sekali sehingga bisa menjadi makhluk yang sekarang yang disebut dengan manusia modern. Pendapat Darwin tersebut menyebabkan munculnya aliran ateisme menurut kitab-kitab keagamaan Kristen.²⁷

Dari pernyataan diatas tentang proses penciptaan manusia yang

²⁴ Agus Darmaji, "*Manusia Dalam Pandangan Yahudi*", (Jurnal Religi, Vol. XI, No. 1, Januari 2015), hlm. 20.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 21.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 23.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 30.

masih menjadi perbedaan pendapat dikalangan para ilmuwan. Maka Berdasarkan hal ini fakta ilmiah yang membuktikan dalam al-Qur'an secara rinci telah dijelaskan bagaimana proses penciptaan manusia yang sebenarnya dan para ilmuan muslim juga sepakat dan meyakini hal tersebut, bahwa manusia itu diciptakan dari sperma yang bercampur dengan sel telur. Kenyataan yang demikian ini memberitahukan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bahwasanya Dia-lah yang menciptakan semuanya termasuk manusia. Antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan merupakan bentuk konfirmasi yang disampaikan oleh al-Qur'an bahwasanya manusia itu diciptakan dari nutfah. Sebagaimana tafsir yang digunakan peneliti yaitu kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant}awi> Jawhari> dalam tafsirnya yang membahas tentang proses kejadian manusia dan tafsir ini termasuk kitab tafsir yang bercorak ilmi karena didalamnya banyak membahas tentang berbagai macam bentuk ilmu pengetahuan terutama lebih banyak membahas tentang ayat-ayat kauniyah. Dalam Tafsir *al-Jawahir* menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan dari pencampuran antara setetes mani laki-laki dan perempuan yang nantinya akan menjadi cikal bakal manusia, secara tidak langsung al-Qur'an mendeskripsikan penciptaan manusia dengan cara yang begitu menakjubkan.²⁸

Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah tema ini agar manusia mengetahui bagaimana fase penciptaannya dan dari apa dirinya itu diciptakan dan juga agar tidak salah pemahaman dalam menelusuri tentang dari mana asal manusia diciptakan. Sejalan dengan kelebihan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 31.

dan keistimewaan pada proses penciptaan manusia yang dimilikinya itu, maka Allah SWT menegaskan bahwasanya tujuan utama diciptakannya manusia dialam ini adalah untuk mengenal Allah SWT sebagai Tuhan-Nya, tempat beribadah dan tempat untuk berbakti kepada-Nya. Agar alur kehidupan manusia yang dijalankannya harmonis menjadi makhluk ciptaan Allah SWT.²⁹

Namun proses penciptaan manusia ini masih menjadi perbedaan pendapat yakni ada yang mengatakan berasal dari tanah, nutfah, atau darah. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah tema tentang "*Proses Penciptaan Manusia Pada QS. al-Mu'minun ayat 12-14 dalam Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*" karya T{ant{awi< Jawhari".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penciptaan manusia pada QS. al-Mu'minun ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi< Jawhari?
2. Apa hikmah dari proses penciptaan manusia pada QS. al-Mu'minun ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi< Jawhari?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses penciptaan manusia pada QS. al-

²⁹M.Hasan, *Tujuan Penciptaan Manusia dan Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Hunafia, Vol. 7, No.1. April 2010), hlm. 109.

Mu'minin ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawa'hir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi < Jawhari<.

- b. Untuk mengetahui hikmah dari proses penciptaan manusia pada QS. al-Mu'minin ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawa'hir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi < Jawhari<.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk mendapat khazanah keilmuawan penelitian mengenai proses penciptaan manusia pada QS. al-Mu'minin ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawa'hir fi tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi < Jawhari<.

b. Kegunaan secara teoritis

1. Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam mengenai proses penciptaan manusia pada QS. al-Mu'minin ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawa'hir fi tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi < Jawhari<.
2. Dapat mengetahui proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an secara rinci.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu cara penelusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait dan fungsinya agar terhindar dari plagiat, dan duplikasi. Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang memiliki kemiripan dan ketersinambungan dengan masalah yang akan dibahas diantaranya:

1. Ahmad Syahrudin Asis, meneliti tentang "*Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin ayat 12-14 (Kajian Tahlili dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2012. Dalam skripsi diatas menjelaskan tentang bagaimana proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu'minin ayat 12-14, menjelaskan satu persatu dari makna ayat tersebut dengan pendekatan kedokteran. Persamaan dari penelitian diatas sama-sama meneliti tentang proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu'minin ayat 12-14. Perbedaan dari skripsi diatas adalah penelitiannya fokus pada kajian tahlili dengan pendekatan kedokteran sedangkan peneliti yang menjadi objek penelitiannya QS. al-Mu'minin ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi< Jawhari.³⁰
2. Ahmad Hakim "*Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadits*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012. Adapun skripsi diatas menjelaskan tentang Implikasi ayat-ayat

³⁰Ahmad Syahrudin Asis, "*Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin ayat 12-14 (Kajian Tahlili dengan pendekatan ilmu kedokteran)*", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alaudin, Makassar, 2012), hlm. 5.

penciptaan dalam al-Qur'an terhadap kurikulum hadits. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang proses penciptaan manusia. Perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut meneliti tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap hadits jadi semua ayat dalam al-Qur'an tentang proses penciptaan manusia diuraikan oleh peneliti di atas dan juga dalam hadits. Sedangkan perbedaannya peneliti mengangkat tema tentang proses penciptaan manusia QS. al-Mu'minun ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawahiri fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi< Jawhari<.³¹

3. Hulami al-Amin dan Abdul Rasyid Ridho, "Keilmiahn Ayat-ayat Penciptaan Manusia (Telaah Penafsiran T{{ant}awi{< Jawhari{< dalam tafsir *al-Jawahiri*)", Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Mataram. Jurnal diatas meneliti tentang keilmiahn ayat-ayat penciptaan manusia telaah penafsiran T{ant{awi> Jawhari> dalam tafsir *al-jawahiri*. Perbedaan dari jurnal diatas adalah penulis meneliti tentang keilmiahn ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan penciptaan manusia dengan ini penulis jurnal menggunakan telaah penafsiran al-Jawahiri karangan T{ant}awi> Jawhari> untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang penciptaan manusia. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan tafsir *al-Jawahiri* karya T{ant}awi Jawhari>.³²

³¹Ahmad Hakim, "*Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadits*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Hakim, Riau Pekanbaru, 2012), hlm. 7.

³²Hulaimi al-Amin dan Abdul Rasyid, "*Keilmiahn Ayat-Ayat Penciptaan Manusia*

E. Kerangka Teori

1. Proses Penciptaan Manusia Pada QS. al-Mu'minun ayat 12-14.

a. Pengertian Proses

Proses berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan menjadi suatu rangkaian atau tindakan, perbuatan yang membentuk suatu produk dan runtutan perubahan (peristiwa) pada perkembangan sesuatu.³³

Menurut S. Handayaniingrat proses adalah kumpulan aktivitas mulai dari menentukan suatu objek hingga tercapainya suatu tujuan.³⁴

Berikut ini ada beberapa proses penciptaan manusia yang telah dijelaskan dalam QS. al-Mu'minun ayat 12-14.

1) Fase Tanah

Allah SWT telah mengungkapkan tentang kejadian proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an bahwa manusia itu diciptakan dari tanah liat sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ayat-ayat sebelumnya. Lalu tanah liat tersebut membentuk tanah yang kering, setelah itu Allah SWT meniupkan roh kepadanya hingga terbentuklah makhluk yang

(*Telaah Penafsiran Tantawi Jawhari dalam tafsir al-Jawahir*), (Jurnal, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Mataram), hlm. 134.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1218.

³⁴Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hlm. 20.

bernama manusia yang pertama yaitu Adam.³⁵

Dalam al-Qur'an Allah SWT juga berfirman tentang penciptaan manusia yang melibatkan tanah sebagai bahan dasar dari penciptaan. Hal ini dijelaskan dalam firmannya pada QS. al-Mu'minun ayat 12.

"Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (QS. al-Mu'minun [23]: 12).³⁶

Menurut tafsir *al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant}awi< Jawhari< tentang ayat diatas adalah.

Maksud dari kata *sulalah* yang terdapat dalam kandungan ayat di atas, mengatakan bahwa saripati tanah (inti sari) dari tanah. Maksudnya adalah, manusia pertama yang diciptakan Allah SWT bernama Adam, yang diciptakan dari suatu unsur zat yang lembut yakni inti pokok dari tanah. Dengan demikian, Adam tidak diciptakan dari tanah yang mana pada umumnya banyak diketahui oleh manusia, akan tetapi saripati tanah yang lembut. Lebih dari itu tidak sedikit manusia yang tidak mengetahui kejadian penciptaan dirinya.³⁷

Menurut ayat diatas ada dua pandangan dari kalangan

³⁵Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*, (Pustaka Azzam: Jakarta, 2006), cet. ke-1, hlm. 221-222.

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 485.

³⁷T{ant}awi< Jawhari<, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, jilid 11 (Mesir: Kairo, 1974), hlm. 93.

ulama akan arti dari surat al-Mu'minin ayat 12 tersebut. Konsep yang pertama menyebutkan bahwa kata *insan* pada ayat tersebut menunjukkan arti bahwa itu adalah Adam. Berdasarkan pandangan yang pertama ini diartikan menurut mazhab Salman Al-Farizi dan Ibnu Abbas dalam riwayat Qatadah. Sedangkan mengenai pendapat yang kedua, mengatakan kata *insan* ditafsirkan sebagai anak Adam, sementara kata *sulalah* mengandung arti nutfah yang berasal dari tanah, konsep ini mengikuti pendapat Abu Shaleh dari Ibnu Abbas. Ada juga pendapat ulama yang mengatakan bahwa (*sulalah min thin*) menunjukkan makna sperma laki-laki dan ovum wanita, karena keduanya bersumber dari makanan dan makanan tersebut asalnya dari tanah. Menurut para ulama, inilah penjelasan yang sebenarnya karena menunjukkan pada kenyataan yang benar. Dari ketiga pendapat diatas tentang maksud dari makna ayat tersebut membuktikan bahwa kejadian dari proses penciptaan manusia yang pertama sampai ketiga menunjukkan kebenaran sebagaimana yang telah tercantum dalam al-Qur'an surat al-Mu'minin ayat 12.³⁸

Dari penjelasan ayat di atas tentang awal proses penciptaan manusia yang berasal dari tanah, T{ant}awi< Jawhari< dan para ulama tafsir sepakat bahwa yang dimaksud

³⁸Muhammad Izuddin Taufik, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi (Ayat-Ayat tentang Penciptaan Manusia)*. (Tiga Serangkai: Kairo, Mesir: 2006), cet. ke-1, hlm. 20.

dengan tanah dalam proses penciptaan tersebut adalah Adam. Hampir semua kalangan ulama mufassir meyakini hal tersebut bahwa manusia yang pertama diciptakan Allah SWT dari tanah

adalah Adam. Fase-fase penciptaannya tidak mengalami pada fase-fase hewan dan juga tidak menjalani ke fase-fase manusia, sebagaimana yang dijalani oleh anak Adam. Teks-teks yang terdapat dalam al-Qur'an sudah dicapai oleh logika bahwa sesungguhnya manusia berasal dari kedua orang tua yakni Adam dan Hawa yang diciptakan secara langsung oleh Allah SWT.³⁹

Dalam proses penciptaan manusia yang menggunakan tanah liat tadi, al-Qur'an menjelaskan ada beberapa makna yang terdapat dalam al-Qur'an terkait dengan macam-macam bentuk tanah liat tersebut yang dijadikan sebagai bahan dalam proses penciptaan, diantaranya:

- a. Dalam ayat-ayat al-Qur'an menjelaskan bahwa sesungguhnya Adam itu diciptakan dari *min turab* (dari tanah). Hal ini merupakan awal dari proses penciptaan.
- b. Dalam ayat-ayat al-Qur'an juga mengatakan bahwa Adam itu diciptakan berdasarkan *min thin* (dari

³⁹Hulaimi al-Amin dan Abdul Rasyid, "Keilmiahan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia (Telaah Penafsiran Tantawi Jawhari dalam tafsir al-Jawahir)", (Jurnal, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Mataram), hlm. 147.

- tanah) yang berarti menunjukkan suatu pencampuran antara *turab* dan *air*.
- c. Adam diciptakan dari tanah yang lebih mirip seperti, (lumpur hitam). Ini terjadi karena tanah tersebut mengalami perubahan disebabkan karena pengaruh udara.
 - d. Adam diciptakan dari *min thin lazib* (dari tanah liat) menunjukkan makna bahwa tanah tersebut sudah siap menerima bentuk dan sudah siap untuk dijadikan sebagai bahan dalam proses penciptaan.
 - e. Adam diciptakan dari *min shalshalin min hama' masnun* dari (tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam) menunjukkan arti bahwa tanah tersebut mengalami kekeringan.
 - f. Adam diciptakan *min shalshalin kal fakhar* dari (tanah kering yang mirip seperti tembikar) dalam hal ini berarti menunjukkan makna bahwa penciptaan tersebut telah melewati yang namanya fase pembakaran sehingga mirip seperti tanah tembikar atau tanah yang sudah dibakar.
 - g. Melalui beberapa fase-fase kejadian penciptaan diatas yang melibatkan berbagai macam bentuk tanah yang sudah disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'an bahwa Allah SWT memberitahukan fase yang terakhir adalah meniupkan roh pada ciptaan-

Nya, Dengan demikian sempurnalah ciptaan-Nya.⁴⁰

Dari penjelasan mengenai beberapa macam tanah yang dijadikan sebagai bahan penciptaan diatas hanyalah semata-mata ijtihad menurut para mufassir untuk menyusun susunan berdasarkan teks-teks yang terdapat pada al-Qur'an yang menerangkan bagaimana proses penciptaan Adam. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan tentang awal proses penciptaan manusia yang pertama yakni Adam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ قَسَا مَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْآ
شِعْرِي يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةِ
قَبْضِهَا مِنْ جَمْعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى
قَدَرِ الْأَرْضِ جَعَلَ مِنْهُمْ الْأَخْمَ زُؤَالِيضُ
وَالْأَسْوَدَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَسَهْلَ وَالْحَزْنَ وَبَيْنَ
ذَلِكَ وَالْخَيْثَ وَالطَّيِّبُ وَبَيْنَ ذَلِكَ

Dari Abu Musa al-Asy'ari berkata, Rasulullah saw, bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT. menciptakan Adam dari sekepal tanah yang diambil dari berbagai belahan bumi. Maka anak cucunya lahir sesuai dengan asal tanahnya, ada yang berkulit warna merah, putih, hitam dan ada diantaranya tabiat yang lembut, keras, buruk, dan baik. (H.R. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).⁴¹

2) Fase Nutfah

Nutfah secara leksikal memiliki arti setetes cairan. Dalam

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 23,

⁴¹ At-Tirmidzi, *Al-Sunan al-Tirmidzi*, juz V, hlm. 188.

al-Qur'an dan Hadits, istilah nutfah ini dipakai sebanyak tiga konotasi yang berbeda-beda namun mempunyai interaksi, diantaranya:

- a. Nutfah laki-laki (air mani laki-laki)
- b. Nutfah wanita (gamet wanita)
- c. Nutfah amsyaj yaitu pencampuran antara nutfah laki-laki dan wanita.⁴²

Nutfah dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 12 kali. Jenis kelamin anak yang nantinya akan lahir lebih dipengaruhi oleh sperma laki-laki yang membuahi sel ovum. Apabila sperma itu berkromosom X lalu membawa kromosom X maka jenis kelamin seorang anak nantinya berjenis perempuan, sedangkan apabila sperma yang membuahi ovum itu berkromosom Y maka jenis kelamin seorang anak adalah laki-laki. Dari sini al-Qur'an telah terlebih dahulu mengungkapkan keterangan ini sekitar 1400 tahun yang lalu sebelum para ilmuwan mengetahui sesuatu tentang kromosom X dan Y.⁴³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 13:

"Kemudian kami menjadikan saripati itu air mani (nutfah) yang disimpan dalam tempat

⁴²Muhammad Ali Albar, *"Penciptaan Manusia"*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 58.

⁴³*Ibid*, hlm. 60.

yang kokoh (rahim)”. (QS. al-Mu’minun: 13).⁴⁴

Arti *tsumma* pada surat al-Mu’minun di atas menghubungkan kejadian antara proses awal penciptaan manusia yang pertama kemudian dilanjutkan dengan proses penciptaan manusia yang kedua. Karena setiap manusia yang hidup didunia ini memiliki keterkaitan hubungan yang erat dengan Adam dan apabila terputus satu kali saja maka kehidupan itu tidak akan pernah ada. Jadi Nutfah yang dimaksud dalam ayat di atas adalah nutfah *amsyaj* yaitu nutfah yang bercampur antara laki-laki dan perempuan.⁴⁵

Nutfah-nutfah yang awalnya dari saluran sperma atau dalam ilmu embriologi dikenal dengan (*tubulus seminifirus*) berkumpul disuatu tempat yang sangat spesifik yang dinamakan dengan *epididimis*. Dan mempunyai fungsi sebagai tempat untuk memindahkan nutfah-nutfah cairan yang berenang dari asalnya yaitu saluran sperma. Perjalanan nutfah pada saluran sperma menempuh waktu kurang lebih tiga minggu. Akan tetapi nutfah tadi diambil dari *epididimis* atau yang biasa disebut sebagai tempat berkumpulnya nutfah yang belum mengalir melalui saluran sperma yang jarang membuahi sel telur. Nutfah laki-laki dan perempuan sangat penting bagi kelangsungan hidup keturunan nantinya.⁴⁶

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, hlm. 485

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 25.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 29-30.

Pada ayat di atas dengan kata *qarar makin* yakni (tempat yang kokoh). Apabila rahim tersebut bukan objek yang kokoh sebagaimana makna yang terdapat pada ayat tersebut tentu nutfah tidak akan dapat tergantung padanya. Rahim menjadi tempat yang kokoh karena belum ada cairan nutfah atau benda asing yang masuk ke dalamnya, maka setelah nutfah itu masuk untuk menempati rahim yang tadi, maka nutfah tersebut dapat bergantung pada dinding rahim dan al-Qur'an menyebutnya dengan kata '*alaqah*'.⁴⁷

Rahim atau (*qarar mim makin*) adalah tempat yang sangat cocok untuk stabilitas janin dalam kandungan baik itu terjadi pada awal kehamilan hingga memasuki hari terakhir. Apabila rahim itu tidak kokoh sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka seorang ibu yang sedang hamil akan sangat susah ketika sedang menjalankan banyak sekali aktivitas pada saat masa-masa kehamilan, karena panjang rahim pada masa awal kehamilan sampai 7 sentimeter, kemudian pada masa akhir kehamilan dapat mencapai 35 sentimeter, beratnya juga dapat berkembang dari 30-40 gram. Semua ini terjadi pada masa-masa awal kehamilan dan akan bertambah pada bulan kesembilan yang pada umumnya mencapai 1.200-1.500 gram.⁴⁸

Menurut tafsir *al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-Karim*

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 62.

karya T{ant{awi< Jawhari< dalam menjelaskan tentang makna ayat diatas, bahwa kalimat *nutfah* dalam ayat tersebut menunjukkan airmani, yaitu setetes air yang jernih atau yang biasa disebut dengan (sperma). Menurut pendapat T{ant{awi< Jawhari<, *nutfah* yang masuk kedalam sel ovum, nantinya akan menjadi cikal bakal dari penciptaan manusia. Jadi ayat diatas menggambarkan tentang peristiwa kejadian proses terciptanya manusia setelah Adam diciptakan, dengan kata lain manusia kedua setelah Adam diciptakan dari setetes air jernih bernama mani (*sperma*). Dengan demikian secara tidak langsung al-Qur'an mendeskripsikan kejadian penciptaan manusia dengan cara yang sangat menakjubkan.⁴⁹

Proses penciptaan manusia yang pertama dengan manusia yang kedua tidak sama, karena Adam diciptakan langsung oleh Allah dari saripati tanah yang lembut yang dalam proses penciptaanya yang sangat menakjubkan. Sedangkan dalam proses penciptaan manusia yang kedua ini diciptakan dari nutfah yang dihasilkan dari proses kandungan-kandungan yang dimakan oleh manusia pertama tadi. Semua makhluk hidup yang ada dibumi ini semuanya diciptakan dari air, maka dari itu manusia maupun makhluk yang lainnya tidak bisa lepas dari asupan air dan untuk menjaga stamina yang

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 94.

ada pada tubuhnya.⁵⁰

Sementara al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW telah mengungkapkan terlebih dahulu sekitar 14 abad tahun yang lalu, sebagaimana yang sudah dijelaskan juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi SAW mengatakan:⁵¹

قال عبد الله: حد ثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو الصادق المصدوق قال: ان احدكم يجمع خلقه في بطن امة اربعين يوما نطفة ثم يكو علقة مثل ذلك ثم يكون مضغة مثل ذلك

"Malaikat masuk ke dalam rahim ibu pada hari ke-40 sampai ke-42 dari pembuahan dan memberi rupa dan bentuk kepada nutfah, menciptakan alat pendengaran dan penglihatan, membangun tulang belulang, daging, dan membentuk kulit. (HR. Bukhari dan Muslim).

3) 'Alaqah

Kemudian firman Allah SWT QS. al-Mu'minun ayat 12-14 dalam tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya T{ant{awi< Jawhari<.

⁵⁰Muhammad Sholeh Ritonga, "Penciptaan Manusia", (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04, No. 1. Juni 2018), hlm. 18.

⁵¹M. Abdul Wahid, "Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadits Nabi Kajian Ma'anil Hadits", (Jurnal, Tahdis, Vol. 10. No. 2. Tahun 2019), hlm.174.

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik". (QS. al-Mu'minun [23]: 12-14).⁵²

Menurut imam Ibnu al-Jauzi *'alaqah* ini merupakan homogen darah yang membeku dan melekat karena dalam tahap ini *'alaqah* bergantung pada dinding rahim.⁵³

Menurut teori dari riset penelitian ilmiah tentang *'alaqah*. Pada tahap ini yaitu fase perkembangan ketiga dalam al-Qur'an sebagian ulama terdahulu telah mengungkapkan suatu kejadian yang sangat penting yang terjadi pada fase ini, padahal pakar ilmuwan yang spesialis dalam kandungan mengatakan bahwa sesuatu yang terjadi pada fase ini baru-baru ditemukan belakangan. Dalam ayat-ayat al-Qur'an yang lugas dan akurat ketika mendeskripsikan mengenai fase ini dengan menyebut suatu peristiwa secara fisiologi yang terjadi

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 485.

⁵³*Ibid*, hlm. 64.

dan nantinya masa depan janin akan bergantung pada peristiwa tersebut. Pada saat '*alaqah*' masuk kedalam selaput rahim kemudian bercampur lalu menyatu dan menjadi sempurna, maka seolah-olah mirip seperti roti yang semua isinya itu dikelilingi oleh selaput rahim yang tebal dan selalu bertambah terutama ditempat '*alaqah*' itu berada. Dan akhirnya terbentuklah aliran darah diantara '*alaqah*' dan membuatnya menjadi tumbuh dan berkembang.⁵⁴

Pada saat melekatnya embrio pada dinding rahim menghasilkan satu bentuk yang kompleks. Pada saat terjadinya proses penebusan lapisan asam yang ada pada dinding rahim, embrio mengeluarkan zat-zat enzim yang kemudian memindahkan selaput rahim untuk menguatkan embrio agar bisa memasukinya. Mulai dari itu rahim mempersiapkan keinginannya seperti makanan dan oksigen. Pada saat enzim yang dikeluarkan oleh embrio mempercepat pembagian asam *hyaluronic*, maka embrio akan mengeluarkan beberapa zat-zat kimia untuk mempertahankan diri dari sistem imun dan kekebalan tubuh pada saat kehamilan. Istilah '*Alaqah*' dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 5 kali yaitu dalam surat ke 22 ayat 5, surat ke 75 ayat 46, surat ke 40 ayat 67, dan surat ke 96 ayat 1-3.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ Caner Taslaman, "*Miracle Of The Qur'an*" (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), cet. ke-1, hlm. 200.

Setelah pembuahan itu diselesaikan, ovum yang telah dibuahi akan mengalami pembagian secara berturut-turut, yang melahirkan sel-sel yang kecil atau yang biasa disebut dengan *blastomer*. Proses pelekatan (*penempelan*) ini sudah dinyatakan dalam al-Qur'an dengan menggunakan istilah kata '*alaqah*' kurang lebih sekitar 14 abad yang lalu. Fenomena pada proses penciptaan manusia yang menakjubkan ini terjadi pada tahap ini dimana ada organisme baru yang tumbuh dalam rahim sedang mengalami perkembangan karena sudah mendapat unsur asing meskipun nantinya akan mengakibatkan menanggung resiko yang sangat berat seperti mengambil darah, nutrisi dan kekuatannya akan hilang. Tidak ada istilah yang lebih baik terjadi pada fase ini yang digambarkan oleh al-Qur'an daripada kata '*alaqah*'⁵⁶

4) Mudghah

"Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang berbentuk lain. Maka maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik". (QS. al-Mu'minun [23]: 12-14).

Al-Qur'an terus memperlihatkan keajaibannya pada penjelasan tentang '*alaqah*' yang dilanjutkan dengan tahap *mudghah*. Profesor Keith L. Moore mengatakan bahwa dia

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 69-71.

mempunyai sebuah benda yang terbuat dari plastik lalu mengigitnya, dan terdapat tanda gigitan dan bentuknya mirip seperti embrio. Sel yang mengalami banyak lapisan membentuk organ dan jaringan tubuh, akan tiba waktunya saat segumpal daging tadi berubah menjadi hati, yaitu salah satu organ tubuh yang diperkirakan memiliki fungsi lebih dari 400. Al-Qur'an kemudian mengajak seluruh manusia untuk mempelajari fakta dari fenomena ini dan untuk merenungkannya.⁵⁷

*"Hai manusia, Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu". (QS. al-Infithar [82:] 6-8).*⁵⁸

Kemudian kata *Mudghah* dalam bahasa Arab menunjukkan arti suatu gumpalan yang mirip seperti permen karet yang dikunyah. Kata *mudghah* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak dua kali yaitu pada surat ke 22 ayat 5 dan surat ke 23 ayat 14 sedangkan pada hadits kata tersebut disebutkan beberapa kali. Istilah *mudghah* gumpalan yang mirip sehabis

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 201-202.

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 880.

dikunyah dengan tanda seperti semacam bekas gigitan ini tidak mendeskripsikan somit yang sangat jelas pada tahap ini. Pada minggu ke-4 istilah perkembangan somit tidak memasukkan lengkung faring yang merupakan fenomena penting pada tahap ini. Bagian-bagian seperti wajah, leher, indra pendengaran, dibentuk berdasarkan lengkung faring ini.⁵⁹

Dalam buku *La Naissance D'un Enfant (Kelahiran Anak)* dijelaskan bahwa pada minggu ke-4, janin yang berada dalam rahim sudah dapat dibedakan. Permulaan pada pembentukan anggota tubuh ini terjadi pada hari kedua puluh dalam bentuk gumpalan daging kecil yang merupakan awal mula terciptanya anggota tubuh dalam lapisan janin. Sementara dalam *Encyclopedia Americana* disebutkan bahwa minggu ke-4 ini dapat dibedakan melalui perkembangan yang nyata bagi permulaan pembentukan anggota tubuh. Inilah keistimewaan yang terjadi pada minggu ke-4 dimana pada minggu ini dianggap sebagai awal pembentukan anggota tubuh manusia. Selama tahap ini dikenal dengan fase *mudghah* (pembentukan janin).⁶⁰

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 84.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan". (QS. al-Hajj [22]).⁶¹

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang mengatakan bahwa Malaikat mengikuti setiap tetesan nutfah sejak ia masuk ke dalam rahim hingga selesai atau gugur. Pada periode ini yaitu pada 6 minggu dimasa kehamilan mengalami puncak *organogenesis* yang melaluinya seperti sistem pendengaran, sistem pengelihatian, tulang, dan kulit lainnya ditetapkan. Pada fase *mudghah* ini mengalami keistimewaan yang penting pada minggu ini (minggu ke-4), dimana minggu ini dianggap sebagai awal pembentukan anggota-anggota tubuh dan selama ini juga janin yang tumbuh berbentuk seperti gumpalan daging kecil atau dalam al-Qur'an

⁶¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 511.

disebut dengan *mudghah*.⁶²

Dalam kitab Imam Muslim no 4785 Rasulullah SAW bersabda:

"Telah menceritakan kepada 'Ubaidillah ibn Abu Bakr dari Anas bin Malik secara marfu' dia berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengirim malaikat pada setiap rahim, dan malaikat itu berkata: Wahai Rabb, Rabb 'alaqah, Rabb mudghah. Jika Allah Azza wa Jalla hendak menentukan takdir pada makhluk-Nya, Malaikat itu berkata "Wahai Rabb, laki-laki atau perempuan? celaka atau bahagia, bagaimana rizki dan bagaimana ajalnya? Maka ditulislah ketetapan itu dalam perut ibunya". (HR. Imam Muslim).

5) Tulang Belulang

"Dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging" (QS. al-Mu'minun ayat 13).

Gumpalan yang mirip seperti daging yang setelah dikunyah (*mudghah*) mengalami pertumbuhan menjadi sistem kerangka yang diikat dengan otot. Sebagian pakar tafsir berpendapat bahwa perubahan sesudah *mudghah* cepat mengalami pertumbuhan secara keseluruhan dan sebagainya. Sekalipun proses yang berkelanjutan seperti ini muncul gumpalan daging, awal mula tulang belulang, dan pembungkusannya dengan otot-otot yang semuanya itu dibentuk dalam waktu singkat dan terjadi selama minggu ke-4. Al-Qur'an sendiri telah menamakan pada tiap-tiap tahap

⁶² *Ibid*, hlm. 69.

peristiwa yang paling penting dalam proses kelahiran dan dalam fase kejadian ini al-Qur'an menamakan dengan fase pertumbuhan tulang belulang dan perbedaannya dengan *mudghah*.⁶³

Encyclopedia Americana mengatakan bahwa pada minggu ke-1 panjang janin lebih pendek dari dua milimeter yang menyerupai bentuk yang mirip seperti kapsul terlentang, bentuk akhir janin inilah yang nantinya akan dihasilkan. *Encyclopedia* tersebut mengatakan bahwa pada minggu ke-4 ini sudah mulai bisa dilihat pada awal mulai terbentuknya telinga, wajah, mata, dan urutan saraf utama, dan pada akhir minggu ke-4 ini juga dapat dilihat penciptaan lainnya seperti kelenjar tiroid, lidah, kerongkongan, paru-paru, saluran pernapasan, saluran pencernaan, pankreas, ginjal, perut, hati, dan kantong empedu. Kemudian sampai pada minggu-minggu berikutnya keseluruhan tulang belulang, otot, serta semua anggota tubuh bagian dalam secara terus menerus tumbuh dan berkembang dan tidak akan berhenti hingga pada akhir bulan ketiga.⁶⁴

Encyclopedia Americana menyampaikan bahwa perbedaan yang paling penting yang terjadi pada minggu ke-4 ini adalah terjadinya pertumbuhan pada pembentukan sistem jantung, meskipun sistem tersebut masih baru akan tetapi

⁶³ *Ibid.*, hlm. 70.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 71-72.

sudah mulai berfungsi sejak lahir pada minggu ke-4.⁶⁵

Pada minggu ke-5 adalah awal pembentukan pada tulang dan pertumbuhannya. Pada minggu ini juga anggota tubuh bagian dalam dan indra terus mengalami pertumbuhan yang tumbuh seperti maneken yang rata dan halus. *Encyclopedia Americana* menyebutkan beberapa kali terjadi perkembangan selama minggu ke-5 yang telah mengalami pertumbuhan pada tulang dan otot. Pada minggu ke-5 ini juga mengalami perkembangan yang sangat penting yakni pembentukan anggota tubuh dan perkembangan anggota-anggota yang sudah ada tampak sebelumnya. *Encyclopedia* menerangkan bahwa perkembangan tersebut mengalami pertumbuhan sampai dibagian saraf, pencernaan, dan organ-organ tubuh bagian dalam.⁶⁶

Sedangkan pada minggu ke-6 telah mulai tumbuh bagian punggung yang lebih cepat daripada bagian perut dan minggu ke-6 ini sudah bisa dibedakan bentuk dua mata serta indra pendengaran, lubang hidung sebagaimana dalam pembentukan dua bibir dan jantung yang sudah mulai memompa darah dengan kuatnya. Didalam *Encyclopedia Americana* ditentukan bahwa diminggu ini merupakan penyempurnaan munculnya semua organ tubuh. Dengan berakhirnya perkembangan pada minggu ini, wajah janin

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 72.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 74.

tampak sangat jelas, begitu juga bagian susunan saraf dan gerakan reflek.⁶⁷

Pada minggu ke-7 terbentuknya panjang janin tidak lebih dari dua puluh milimeter dan pada akhir minggu ke-7 mencapai lima atau enam sentimeter. Dalam *Encyclopedia Americana* menyampaikan bahwa janin mengalami perkembangan terjadi pada minggu ke-7, khususnya pada kelopak mata, wajah, sumsum dan seluruh anggota tubuh telah mulai tampak. Pada minggu ini juga saluran wolffi pada janin perempuan sudah tidak kelihatan lagi sedangkan pada janin laki-laki sudah mulai kelihatan perkembangan saluran fallopinya. Pada fase ini pertumbuhan dasar berhenti dengan kesempurnaan plasentanya, trofoblas, atau sel-sel lain yang menembus ke dinding rahim, dan untuk pertama kalinya darah mengalir dari tubuh seorang ibu ke janinnya.⁶⁸

Pada minggu ke-8 wajah janin sudah sangat jelas meskipun beratnya tidak lebih dari empat gram. Sejak fase janin semakin mengalami perkembangan sudah tampak pada tubuh khususnya pada pembelahan, apabila pembelahan ini terjadi dengan cepat dalam setiap fase kehidupan tentu akan mengalami bencana bagi tubuh manusia. Pada minggu ke-8 dimana pusat-pusat penulangan yang utama muncul pada kerangka tulang rawan. Oleh karena itu susunan atau

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 75.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 77.

keterkaitan antara pembelahan dan kekhususan pada setiap fase adalah tanda Allah SWT atas kebesaran-Nya jadi para ilmuwan terus melakukan riset penelitian untuk mengungkap rahasia dibalik penciptaan manusia.⁶⁹

Hikmah dari proses penciptaan manusia diatas adalah karena ada sesuatu yang zuad yang bercampur kemudian di proses menjadi manusia yang membutuhkan waktu yang sangat panjang, yang proses penciptaannya diuraikan mulai dari unsur pertamanya. Proses perkembangan dan pertumbuhannya didalam rahim sehingga menjadi makhluk yang sempurna dan siap lahir menjadi seorang anak manusia.⁷⁰

b. Penciptaan

Menurut Rohendi, 2011. penciptaan berdasarkan istilah dari kata "*cipta*" yang artinya adalah kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, dan kreatif.⁷¹

Dalam QS. al-mu'minin ayat 12 dijelaskan tentang penciptaan manusia.

"Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah"
Kata *khalafa* dalam bentuk kata benda (*isim*) berbentuk

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 78.

⁷⁰ Muhammad Roem Rowie, "*Mengenal Allah SWT dan Memahami Makna Penciptaan Manusia*", (Surabaya: Airlangga University Press, 2008), cet ke. 1, hlm. 96.

⁷¹ Nurani Alfi, "*Tumbuh Kembang Manusia Dalam al-Qur'an*", (Skrpsi, Surabaya: Sunan Ampel, 2016), hlm. 12.

mashdar yang diderivasi dari kata *khalaqa, yakhluru, khalqan*, yang berarti penciptaan.

Dalam beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan seperti pada surat ath-Thalaq ayat [65]: 12, surat Yasin [38]: 81, surat al-An'am [6]: 1, 73 dan 79, dan diantaranya surat al-Mu'minin ayat [23]: 12. Kata *khalaq* dalam surat al-Mu'minin diatas menunjukkan arti bahwa Allah akan menciptakan manusia dari saripati tanah yang lembut.

c. Manusia

Manusia merupakan makhluk yang sempurna karena memiliki jasad (fisik) yang indah dan dilengkapi dengan jiwa/ruh (psikis). Kesempurnaan manusia ini bisa dipandang menurut fungsi yang menyatu antara jasad dan ruh pada tubuh manusia itu sendiri. Dengan keutamaan itu manusia berhak menerima penghormatan daripada makhluk lain dan juga menjadi makhluk yang utama ciptaan terbaik Tuhan. Dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya, manusia diberi tugas sebagai *khalifatullah fil ard*, yakni menjadi wakil Allah (Bharrudin, 2007) dimuka bumi. Agar mampu menyelesaikan tugasnya dimuka bumi sebagai khalifah. Manusia diberi keistimewaan dan potensi tersebut sebagaimana yang telah tergambar dalam kisah perjalanan menuju tempat tugasnya.⁷²

F. Metode Penelitian

⁷² Eka Kurniawati dan Nurhasanah Bakhtiar, "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains"; (Jurnal Natural Of Sciens, Vol.1, No, 1, April 2018), hlm. 79.

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu data yang terdiri berdasarkan tindakan, istilah-istilah, atau data tertulis, misalnya seperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan menggunakan pokok permasalahan yang dibahas.⁷³

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library research*. Penelitian kepustakaan (*Library research*) merupakan penelitian yang data-data atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik itu berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.⁷⁴ Dengan memanfaatkan secara maksimal bahan-bahan pustaka yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer merupakan suatu objek atau dokumen, original,

⁷³Lexy J. Meolog, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157.

⁷⁴Nursapia Harahap, *"Penelitian Kepustakaan"*, (Jurnal Iqra', Vol. 08, Nomor 01, Mei 2014), hlm. 68.

material mentah berdasarkan pelaku yang disebut "*first-hand informaton*". Data yang dikumpulkan berdasarkan situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan dengan data primer.⁷⁵

Terkait dengan sumber data sebagai bahan dasar dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan cara merujuk kepada Al-Qur'an karena peneliti menggunakan satu surat yang ada dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Mu'minun. Peneliti juga menggunakan tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T{ant{awi< Jawharl< yang merupakan sumber utama dari judul yang akan dibahas oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berdasarkan tangan kedua atau berdasarkan dari sumber-sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁷⁶

Sumber data sekunder yang dijadikan sebagai literatur oleh peneliti yaitu dari buku-buku dan kitab tafsir lainnya yang dijadikan sebagai bahan pendukung seperti tafsir al-Maraghi dan kitab-kitab tafsir lainnya. Dalam tafsir ini juga menjelaskan bahwa keturunan manusia yang pertama itu berasal dari air mani yang terdapat pada tulang rusuk seorang bapak, kemudian dilemparkan kedalam rahim hingga menetap di suatu tempat yang kokoh. Disamping itu juga, peneliti merujuk kepada skripsi, jurnal, tesis, website-website yang relevan dengan pembahasan,

⁷⁵Ulber Silalahi, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 290.

khususnya karya-karya yang membahas tentang proses penciptaan manusia QS. al-Mu'minun ayat 12-14.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi (*studi books*) yaitu teknik penelitian dengan cara menganalisis sejumlah teks dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan.⁷⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian mengolah data dan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah terkumpul. Selanjutnya membuat kesimpulan dari materi-materi yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁷⁸ Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga rangkaian:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

⁷⁷ *Ibid.*, 157.

⁷⁸ Tim Penyusun, "*Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*", (Mataram: UIN Mataram, 2018.), hlm. 28.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁹

b. Penyajian Data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini bisa dilakukan pada bentuk tabel, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data mampu dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁸⁰

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam melakukan penelitian. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan akan menjawab segala permasalahan dan kasus dalam penelitian yang dikemukakan dibagian awal dan sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸¹

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepuustakaan) dalam penulisannya mengacu pada pedoman skripsi UIN Mataram. Penulisan proposal skripsi ini menggunakan bahasa yang baik dan benar.

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. ke-22, hlm. 338.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 341.

⁸¹*Ibid.*, hlm. 335.

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab 1 Pendahuluan, Pada bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang masalah sehingga memunculkan keinginan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi tema dasar penelitian ini, termasuk juga dalam bab ini diantaranya fokus kajian, tujuan, dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teoretik yang menjadi acuan teori dari penelitian kepustakaan ini. Kemudian dalam bab ini terdapat serangkaian teknis atau metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

Pada Bab II Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang biografi tokoh yaitu T{ant{awi< Jauhari<, karya-karyanya, latar belakang penulisan kitab tafsir *al-Jawa<hir fi< tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m*, sistematikan penulisan kitab tafsir *al-Jawa<hir fi< Tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m*.

Pada bab III analisis, Membahas tentang QS. al-Mu'minun ayat 12-14 tentang proses penciptaan manusia, penafsiran QS. al-Mu'minun ayat 12-14 dalam kajian tafsir *al-Jawa<hir fi< Tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m*.

Bab IV Penutup, Pada bab ini akan disimpulkan mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini kemudian saran dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

RIWAYAT HIDUP T{ANT}{AWI <JAWHARI< DAN KAJIAN KITAB TAFSIR *AL-JAWA<HIR FI< TAFSI<R AL-QUR'A<N AL-KARI<M*

A. Riwayat Hidup T{ant}{awi< Jawhari<

1. Biografi T{ant}{awi< Jawhari<

Syekh T{ant}{awi< bin Jawhari< al-Misri dilahirkan pada tahun 1287 H/1862 M masuk pada abad ke- 13, didesa yang bernama 'Iwadhillah Hijazi yang termasuk bagian dari Timur Mesir. Seorang T{ant}{awi< Jawhari< hidup dari keluarga yang sederhana dimana ayahnya sendiri merupakan seorang petani. T{ant}{awi< Jawhari< hidup menjadi seorang yang cinta kepada agamanya, karena kesungguhannya dalam mendorong seseorang supaya mempunyai iman yang teguh dan kuat dengan memperhatikan kebesaran alam

semesta ciptaan Allah SWT.⁸²

T{ant}awi< Jawhari< merupakan tokoh yang bermazhab Syafi'i al-Asy'ari. T{ant}awl< Jawhari< adalah seorang tokoh muslim dari Mesir beliau pernah menjadi ketua di gerakan Ikhwanul Muslimin untuk pertama kalinya yang didirikan pada abad ke-14. Maka hasil dari semangat yang dimilikinya T{ant}awi< Jawhari< mempunyai karya sebuah kitab tafsir yang diberi nama (*al-Jawa<hir*), kitab ini banyak sekali membahas tentang kejadian-kejadian pada makhluk Tuhan apalagi tentang aktivitas-aktivitas makhluk kecil, misalnya seperti serangga, semut, lebah dan juga laba-laba. Syekh T{ant}awi< Jawhari< berkata bahwa rata-rata dari kaum rasionalis dan tokoh-tokoh intelektual mengingkari hal tersebut, maka dari itu T{ant}awi< Jawhari< menyampaikan semangat yang berapi-api dan juga bermakna akan fakta alam semesta. Syekh T{ant}awi< Jawhari< juga terkenal dengan semangatnya yang selalu di suarkan dan banyak mewarnai kehidupannya untuk mengarang dan menerjemahkan buku-buku asing ke bahasa Arab dan sejak menjadi guru sampai pensiun tahun 1930 dan meninggal pada tahun 1358 H/1940 M dikairo.⁸³

T{ant}awi< Jawhari< (1862-1940) adalah salah satu tokoh yang berpengaruh pada sejumlah bidang karya besar dan esai. T{ant}awi< Jawhari< juga ingin menyoroti kehidupan yang berdampingan antara Islam dan sains modern, pada salah satu karya dimilikinya yang

⁸²Armaningsih, "*Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir F Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Tantawi Jawhari*", (Jurnal At-Tibyan, Vol. 1, No. 1. Januari-Juni 2016), hlm. 100.

⁸³*Ibid.*,

berjudul *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm*. Melalui karya ini T{ant}awi< Jawhari< mempromosikan gerakan eksegesis baru dengan menggunakan pendekatan baru yaitu untuk eksegesis Qurʾānik. Banyak diantara para cendikiawan, dan pemikir muslim lainnya yang mendukung metodologi yang digunakannya tersebut.⁸⁴

T{ant}awi< Jawhari< adalah salah seorang Qurʾānik awal abad kedua puluh sebagai seorang mufassir, minatnya yang kuat pada penemuan ilmiah, serta metodenya yang menggunakan ayat-ayat Qurʾānik merupakan fitur utama karya Syekh T{ant}awi< Jawhari< yang sangat terkenal akhir-akhir ini. Selama hidupnya, T{ant}awi< Jawhari< banyak sekali yang menghujannya dengan pujian oleh para pendukungnya sementara lawannya menuduh mendorong pemahaman yang salah dalam tafsir dan tujuan al-Qurʾān.⁸⁵

Muhammad Husayn al-Dhahabi (1915-1977) dalam *al-Tafsir waʾl Mufassirun*, Mustafa al-Hadidi (1881-1945) pada tren Eksegetik al-Qurʾān didunia modern, Bint al-Sjati (1913-1998) dan Nidhal Guessom (1960) semuanya itu mendeklerasikan T{ant}awi< Jawhari< menjadi ensiklopedia ilmiah. Dan beberapa dari mereka mendukung dan juga setuju dengan T{ant}awi< Jawhari< yang cenderung mengikuti metode penafsiran Fakhr al-Din al-Razi (1149-1209). Setelah kematiannya pada tahun 1940, cendikiawan muslim secara bertahap kehilangan seorang minat perhatian T{ant}awi< Jawhari<

⁸⁴Majid Danesghar, *Tantawi Jawhari and The Qurʾān*, (Canada: New York: 2018), hlm. 3.

⁸⁵*Ibid.*,

dan pendekatannya terhadap sains dan al-Qur'an.⁸⁶

T{ant}awi< Jawhari< selain dikenal menjadi seorang mufassir pada zamannya, T{ant}awi< Jawhari< juga dikenal sebagai seorang yang mempunyai pengetahuan yang besar dan pandangannya terhadap ilmu pengetahuan. Pada tahun 1912, T{ant}awi< Jawhari< pernah menjadi seorang guru filsafat Islam di Universitas al-Mishriyah, dan tergolong kedalam seorang ilmuwan yang sangat cakap pada bidang ilmu pengetahuan dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkannya. T{ant}awi< Jawhari< juga pada masanya sangat aktif dalam agenda-agenda diskusi tentang keilmiahan suatu ilmu diberbagai macam keahlian khususnya pada bidang yang diminatinya.⁸⁷

Dalam riwayat kehidupan seorang T{ant}awi< Jawhari< yang menuntaskan banyak waktunya untuk dipakai demi ilmu dan juga hobinya dalam menulis dan menyusun banyak kitab dan menafsirkannya kedalam buku-buku yang terpaut dengan ilmu pengetahuan dengan menggunakan bahasa yang menurutnya baik yaitu dari bahasa asing ke bahasa Arab.⁸⁸

2. Kondisi Sosial T{ant}awi< Jawhari<

Pada waktu T{ant}awi< Jawhari< tinggal di Mesir kondisi kemasyarakatan disana banyak menghadapi perselisihan politik

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

⁸⁷ Hulaimi al-Amin dan Abdul Rasyid Ridho, "Keilmiahan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia", (Jurnal UIN Mataram), hlm. 135-136.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 136.

sosial dan ilmu. Pada saat itu paham nasionalisme sudah ada dan telah menjadi pencetus masyarakat Mesir biar bisa membebaskan diri dari kezaliman dan kedaulatan kerajaan Utsmani saat itu, dan juga dari para persatuan kolonial Inggris. Pemikiran liberalisme di Mesir juga mengakibatkan munculnya beberapa pendapat tentang pemecahan antara Agama, Budaya, dan Politik. Karena pemikiran ini penyebab keluarnya paham dan keyakinan pada umat Islam yang terdapat di Mesir. Pada waktu itu ada tiga pemikiran yang sudah muncul diantaranya, Pertama *The Islamic Trend* (kecondongan pada Islam), kedua, *The Synthesis Trend* (kecenderungan mengambil sintesa), dan yang ketiga, *the rational scientific and liberal trend* (kecenderungan pemikiran nasional dan bebas). T{ant}awi< Jawhari< tergolong dari kelompok yang kedua karena ingin menyatukan antara Islam dengan budaya orang Barat baik dari perspektif Sosial, Politik, dan juga Budaya.⁸⁹

3. Pendidikan T{ant}awi< Jawhari<

Syekh T{ant}awi< Jawhari< berhasil menempuh pendidikan dibawah lindungan ayah dan pamannya yang bernama Syekh Muhammad Syalibi. Syekh T{ant}awi< Jawhari< pernah menjalankan pendidikan di Madrasah Hukumiyah dan juga sudah terdaftar di al-Azhar untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan sangat peduli terhadap pendidikannya dan perhatiannya pada ilmu bahasa Inggris yang kelak akan menjadi bagian terpenting dalam ilmu pengetahuan yang luas

⁸⁹Syahrin Harahap, "*Al-Qur'an dan Sekularisme*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 21.

terutama pandangannya terhadap sesuatu yang ilmiah.⁹⁰

Syekh T{ant}awi< Jawhari< pernah menjadi tenaga kerja di Universitas Darul 'Ulum dan juga pernah mempersembahkan seminar di Jami'ah Al-Misriyyah. Di Universitas tersebut T{ant}awi< Jawhari< mempelajari beberapa mata kuliah seperti matematika (*al-Hisab*), ilmu ukur (*handasah*), aljabar, ilmu falak, serta kimia. Didalam banyaknya harapan yang dilakukan T{ant}awi< Jawhari< adalah keterkaitan dengan keinginannya pada kecakapannya dalam bahasa asing, terutama kecakapan pada bahasa Inggris. Karena menurut T{ant}awi< Jawhari< secara global ilmu pengetahuan itu terurai menjadi dua yaitu ilmu bahasa dan ilmu selain bahasa. T{ant}awi< Jawhari< terdorong oleh pemikiran Muhammad Abduh terutama wawasannya tentang masyarakat dan penolakan terhadap paham bid'ah. Oleh karena itu T{ant}awi< Jawhari< mendorong keras masyarakat Mesir untuk menjadikan lebih banyak membangun gedung-gedung sekolah sampai keperguruan tinggi. Syekh T{ant}awi< Jawhari< dianggap menjadi orang yang pertama kali menafsirkan al-Qur'an yang secara totalitasnya menggunakan corak tafsir ilmi (ilmu pengetahuan modern).⁹¹

4. Karya-Karya T{ant}awi< Jawhari<

T{ant}awi< Jawhari< semasa hidupnya banyak menghabiskan waktu dengan menciptakan suatu karya yang telah dibuat olehnya terutama karya dalam bidang tafsir dan banyak menafsirkan buku-

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 101.

⁹¹ *Ibid.*,

buku selama 37 tahun. Dari waktu yang telah dihabiskan olehnya tidak lebih kurang dari 30 kitab yang sudah diterbitkan diantaranya:

- a. *Jawa<hir al-'Ulu<m*
- b. *Al-Qur'a<n wa al-'Ulu<m al-'Asriyah*, kitab ini berisi tentang al-Qur'an dan ilmu-ilmu modern dan merupakan dorongan dari sebagian besar umat islam untuk menggabungkan kemampuan yang dimilikinya dan banyak memahami ilmu-ilmu tersebut.
- c. *An-Niz{am wa al- Isla<m*
- d. *Al-Ta<j wa al-Muras{s{a'*
- e. *Niz{a<m al-'A<lam wa al-Umam*
- f. *Aina al-Insa<n*
- g. *Risalah Ain al-Namiah*, kitab yang isinya membahas tentang hewan kecil yaitu semut. Membahas mata semut yang memiliki 200 bola mata.
- h. *Sawanih al-Jawhari<*, yang isinya menjelaskan tentang catatan harian. Ada juga yang menganalisis tentang alam semesta dan sekitarnya dan perkembangan manusia.
- i. *As{lu al-'A<lam*
- j. *Al-Sirr al-Ajib fi Hikmah Ta'addud Azwaj al-Nabi*, kitab yang mengkaji tentang rahasia hikmah dibalik poligami Nabi. Karya ini sangat relevan dengan isi pembahasannya tentang poligami dikalangan para umat islam.
- k. *Al-Hikmah wa al-H{ukama<'*

- l. *Bahjah al-'Ulum fi al-Falsafah al-'Arabiyah wa Muwa<zanatuha< bi al-'Ulu<m al-'Asriyah*, yang membahas tentang kebesaran ilmu pengetahuan pada filsafat Arab serta posisinya dalam ilmu kontemporer. Kitab ini dipublikasikan pada tahun 1936 yang mengandung ilmu-ilmu filsafat seperti filsafat al-Farabi dan sejarah filsafat Yunani.
- m. *Al-Qawa<'id al-Jauhariyah fi al- T{uruq al-Nah{wiyah*
- n. *Jama<l al-'A<lam* dimana kitab ini isinya banyak menyampaikan tentang keindahan alam semesta dan seisinya, didalamnya terdapat analisis yang membahas tentang hewan, burung, yang dikemas secara ilmiah dan juga agamis. Kitab ini diterbitkan sekitar tahun 1902 M/1320 atas motivasi dari seorang penyair sungai Nil yang berasal dari Mesir yang bernama Hafidz Bek Ibrahim.
- o. *Al-Arwa<h{*
- p. *Miza<n al-Jawa<hir fi 'Aja<ib al-Kaun al-Bah{r*
- q. *Al-Musiqa al-Arabi* menganalisis tentang musik-musik Arab. Kitab ini ada tiga bab tentang musik diantaranya filsafat musik, sejarah musik serta pandangan para ahli hikmah tentang musik.

Diantara karya-karya T{ant}awi< Jawhari< tersebut yang paling populer dan termasyhur adalah *al-Jawa<hir fi< Tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m* atau yang lebih dikenal dengan "*Tafsir al-Jawa<hir*" merupakan tafsir yang menggunakan corak ilmi. Tujuan T{ant}awi< Jawhari< membuat tafsir *al-Jawa<hir* adalah supaya semua umat

islam senang melihat keajaiban alam semesta dan seisinya, terutama agar manusia lebih berminat terhadap nilai-nilai agama.⁹²

B. Kajian Kitab Tafsir *Al-Jawa<hir*

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir *al-Jawa<hir*

Tafsir *al-Jawa<hir* merupakan sebuah karangan terbesar sosok seorang tokoh yang berasal dari Mesir bernama T{ant}awl< Jawhari< dan ini adalah salah satu gambaran karyanya pada bidang tafsir al-Qur'an. Tafsir *al-Jawa<hir* ini menurut al-Dhahabi mengklasifikasikan ke dalam kelompok tafsir modern makanya banyak sekali yang meneliti tentang persoalan-persoalan pada zaman ini. Dalam menyusun tafsir *al-Jawa<hir* ini sebagaimana yang telah diucapkan oleh al-Dhahabi didasari karena adanya rasa kagum seorang T{ant}awi< Jawhari< akan fanorama alam semesta, ketakjubannya, kesusaian terhadap alam, serta keindahan bumi ciptaan Tuhan.⁹³

Namun pada saat itu kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan yang menguasai ilmu justru melengahkan tentang perihal ini. Ada beberapa sebagian dari kelompok orang-orang kecil saja yang menempatkan pandangannya tentang perkara ini, akibatnya T{ant}awi< Jawhari< tergerak untuk menyusun dan menciptakan sebuah kitab yang berkaitan dengan bukti kenyataan alam semesta. Akhirnya T{ant}awi< Jawhari< menekankan, jika dalam memaparkan tafsir ini disarankan agar tidak menerapkan mazhab-

⁹² *Ibid.*, hlm. 102.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 136.

mazhab yang telah ada. Disebabkan karena apabila masing-masing persoalan yang disandarkan pada logika dan masih ada satu argumen yang bertentangan dengannya dan tidak selaras maka itu akan ditolak, begitupun kebalikannya apabila logika itu membenarkan suatu argumen, maka hal tersebut wajib diikuti.⁹⁴

Namun akhirnya T{ant}awi< Jawhari< banyak mengarang sebuah kitab, akan tetapi dirinya masih belum merasa senang hingga akhirnya beliau ingin melahirkan sebuah karya sendiri yang bisa meliputi segala ilmu pengetahuan. T{ant}awi< Jawhari< ingin menguraikan dan menafsirkan al-Qur'an dengan cara *saintifik* dengan memakai penafsiran yang bisa mencantumkan ilmu-ilmu yang diketahui oleh manusia. Dan akhirnya T{ant}awi< Jawhari< berhasil mewujudkan impiannya tersebut membuat satu karya terbesar dan paling termasyhur yang di beri nama *al-Jawa<hir fi< Tafsi<r al-Qur'an al-Kari<m*, tafsir ini disebut *al-Jawa<hir* karena kitab ini menetapkan *al-Jawharah* (inti).⁹⁵

Kitab tafsir *al-Jawa<hir* terdapat 25 juz dan memiliki lampiran yang ditambahkan juga olehnya, kemudian secara lengkap jumlah dari tafsir ini ada 26 juz yang terdiri dari 13 jilid, dan untuk pertama kalinya dicetak oleh Muassasah Mustafa al-Ba<bi al-Halabi sekitar tahun 1350 H/ 1929 M dan ukurannya sekitar 30 cm.⁹⁶ Berdasarkan pendapat Manna al-Qattan sebagaimana yang dikutip oleh Zaenatul

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 136-137.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 137.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 102.

Hakamah alasan menyusun tafsir ini diakibatkan oleh rasa kecewa T{ant}awi< Jawhari< pada ulama-ulama terdahulu yang lebih memfokuskan dan mengutamakan perhatiannya terhadap persoalan-persoalan hukum. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh T{ant}awi< Jawhari< bahwa al-Qur'an itu bisa menampung 750 ayat yang berbicara tentang perkara ilmu pengetahuan yang mesti diperhatikan dan dipikirkan oleh umat islam.⁹⁷

Pertama kali T{ant}awi< Jawhari< menyusun tafsir ini ketika mengajar di Darul 'Ulum, Mesir. Selesai menyusun tafsir ini lalu diterbitkan pada majalah Al-Malaji Al-Abbasiyah, dengan maksud agar umat islam senang dengan kekaguman akan alam semesta dan juga untuk para generasi berikutnya agar lebih lebih memperhatikan nilai-nilai agama. Para mufassir terdahulu yang menerjemakan kitab *al-Jawa<hir* lebih berminat untuk mengikuti opini para ulama-ulama salaf yang lebih menerapkan *ra'yu* dan *ta'wil* sebagai metode penafsirannya. Disebabkan karena para ulama dahulu lebih puas menggunakan metode tersebut karena semuanya mengatakan bahwa dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak membahas ayat-ayat *mutasyabihat* yang dalam keseluruhannya menggunakan akal atau *ra'yu*. T{ant}awi< Jawhari< menamakan tafsirnya dengan nama *al-Jawa<hir* alasannya karena telah menjadikannya sebagai mutiara pengganti bab (pasal), dan dari mutiara tersebut kemudian tergerai

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 137.

intan permata.⁹⁸

Menurut T{ant}awi< Jawhari< ilmu alam adalah sebuah kewajiban pribadi untuk memahaminya. Dan pada akhirnya T{ant}awi< Jawhari< percaya bahwa Allah SWT di dunia ini ada, jika diyakini oleh orang-orang yang memiliki logika dan kesungguhan untuk meyakinkannya. Para ulama-ulama terdahulu lebih berpengaruh pada kitab-kitab fiqh dan tidak memiliki ayat-ayat mengenai alam semesta. Oleh karna itu T{ant}awi< Jawhari< berupaya membuat sebuah karya dibidang tafsir al-Qur'an dengan corak ilmi, dan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan suatu motivasi pada kelompok masyarakat islam untuk menyesuaikan pada perkembangan ilmu pengetahuan.⁹⁹

2. Sistematika Penulisan tafsir *al-Jawa<hir*

Sebelum menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an T{ant}awi< Jawhari< terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun kitab tafsir ini. Dengan demikian ada beberapa sistematika penulisan kitab *al-Jawa<hir fi< tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m*.

- a. Awal mula pada bab pendahuluan dari kitab ini T{ant}awi< Jawhari< menyampaikan latar belakang sebab menyusun kitab tafsir *al-Jawa<hir fi< Tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m*.
- b. T{ant}awi< Jawhari< menguraikan secara singkat tujuan dari

⁹⁸Tantawi Jawhari, Muqaddimah *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halabi wa walah), jilid 1, hlm. 2.

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 3.

(*maqa<sid*) tersebut ialah surat yang hendak ditafsirkannya. Adapun uraiannya T{ant}awi< Jawhari< mencantumkan sesudah menerangkan tingkatan-tingkatan surat *makkiyyah* dan *madaniyyah* dan penggolongan surat. Tetapi secara global pengelompokan penafsiran ini dimulai dengan menguraikan *maqa<sid* surat karena ditemukan adanya surat *makkiyyah* dan *madaniyyah* dan mengharuskan adanya penggolongan ayat.

- c. T{ant}awi< Jawhari< menguraikan lafaz-lafaz (*al-tafsir al-lafzi*) atau melafalkan kosa kata, bentuk bahasa dan tata bahasanya dengan meringkas dari masing-masing macam ayat *maqa<sid*.
- d. Menyampaikan deskripsi pada setiap lafaz *maqa<sid* dan merinci *lat{a<if* dan *jawa<hir-nya*. Dalam menerangkan arti *Lat{a<if*, dalam tafsir ini membentuk pernyataan atau ketetapan pada bacaan yang bermakna lautan dan berkualitas, sementara makna *jawa<hir* itu sendiri merupakan makna yang bernilai dan berkualitas seperti mutiara yang terdapat pada lautan (*lat{a<if*). Dari penjelasan tentang setiap kata yang terdapat pada *lat{a<if* dan *jawa<hir* ini kadang-kadang T{ant}awi< Jawhari< cuma menuliskan *lat{j<fah-nya* saja dengan memberi penjelasan pada subjek-subjek yang spesifik dan luas tanpa melafalkan *jawharnya*, kadang juga hanya melafalkan *jawhar-nya* saja.
- e. Mengkaji makna *latifah* atau *jawa<hir* melalui pernyataan yang singkat dan luas akan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kebesaran Allah SWT terhadap alam semesta, juga memuat uraian

yang menghimpun kaitan antara surat atau ayat yang sedang akan dibahas. Untuk menjelaskan tentang ayat-ayat yang spesifik khususnya dalam ayat kauniyah T{ant}awi< jawhari< juga membicarakan tentang konsep-konsep wawasan ilmu pengetahuan seperti pada deskripsi tentang pertumbuhan aktivitas makhluk.

- f. Pembahasannya yang bersangkutan pada ilmu 'ulumul Qur'an seperti sebab-sebab turunnya al-Qur'an, kesusaianya termasuk *qira'a't* juga dibicarakan.¹⁰⁰

3. Metode Tafsir *al-Jawa<hir fi< Tafsir<r al-Qur'a<n al-Kari<m*

T{ant}awi< Jawhari< secara tidak langsung menguraikan sistem yang dibangun olehnya dalam menafsirkan al-Qur'an. Seorang ulama yang bernama Fahd bin Sulayma<n al-Ru<mi< mengelompokkannya ke dalam ahli tafsir yang memakai metode *tahlili* sebagai metodenya dikarenakan tafsir ini memiliki analisis serta deskripsi yang bermakna dan juga detail dengan cara menguraikan setiap kata pada ayat dan kandungannya yang luas. Abd al-Maji<d 'Abd al-Sala<m al-Muh}tasib mengungkapkan cara-cara dan gerakan T{ant}awl< Jawhari< dalam menuliskan tafsirnya diantaranya adalah.¹⁰¹

- a. Setiap pembahasan pada ayat menafsirkannya dengan menggunakan bahasa.
- b. Setelah melakukan penafsiran dari segi bahasa, T{ant}awi<

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 104-105.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 138.

Jawhari¹⁰² kemudian menjelaskan makna ayat tersebut secara mendalam dan luas (*komprehensif*) dan mengaitkannya dengan berbagai macam disiplin ilmu yang berkembang pada saat itu.

- c. Banyak mengutip pendapat-pendapat dari kitab Injil yang sesuai dengan al-Qur'an dan terutama banyak menggunakan kitab dari Injil Barnabas.
- d. Banyak juga memasukkan gambar-gambar tumbuhan, hewan, alam, dan hasil-hasil penelitiannya untuk dimasukkan ke dalam tafsirnya. Supaya bertujuan untuk memudahkan ketika menjelaskannya kepada pembaca.

Dari beberapa metode penulisan yang dipakai oleh T{ant}awhi¹⁰² Jawhari¹⁰² dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terutama terhadap ayat-ayat kauniyah dalam tafsirnya menguraikan secara terperinci dan ekstensif. Menurut T{ant}awhi¹⁰² Jawhari¹⁰² sendiri dengan menggunakan metode-metode ini, seorang mufassir nantinya akan lebih memperhatikan cara untuk menyampaikan semua gagasan-gagasan yang sudah valid dengan latar belakang kemampuannya pada bidang ilmu pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹⁰²

Tafsir yang dikarang oleh T{ant}awhi¹⁰² Jawhari¹⁰² ini termasuk tafsir yang menggunakan metode *tahlili* maka dari itu karyanya tidak sama daripada yang lain. Jika pada umumnya para mufassir yang terdahulu lebih banyak menggunakan metode penafsirannya yang

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 138-139.

lebih mengutamakan pada sudut pandang kebahasaan (menjelaskan kosa kata, bentuk bahasa, dan tata bahasanya). Menurut T{ant}awi< Jawhari< penafsiran yang bentuknya seperti itu justru mendapat komentar karena menurutnya nanti akan lebih banyak orang yang menciptakan penghafal daripada pemikir yang membangkitkan produktivitas membentuk stagnan dan mati keilmuannya.¹⁰³

Jika T{ant}awi< Jawhari< dalam tafsirnya lebih menekankan pada penjelasan yang spirit atau pengetahuan seluruh dunia akan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan keajaiban-keajaiban alam semesta menurut totalitas, bahkan yang menitik beratkan dengan sains (ilmu alam). Pada tafsir *al-Jawa<hir* ini banyak menerapkan tarikh pada hadits untuk meningkatkan tafsirnya dan menguatkan penafsiran. Penerapan pada tarikh hadits yang dimasukkan oleh T{ant}awi< Jawhari< banyak didapati diberbagai halaman tafsirnya, baik itu pada perkara teologi, watak, bahkan pada penerjemahan ilmiah. Sementara tentang penjelasannya terhadap ayat-ayat *israilliyat*, T{ant}awi< Jawhari< memasukkannya pada bab-bab tertentu serta mengacu akan kitab Injil yang pada waktu itu tidak terperangkap pada penyimpangan dan modifikasi.¹⁰⁴

4. Karakteristik Tafsir *al-Jawa<hir fi< Tafsi<r al-Qur'a<n al-Kari<m*

- a. Sistem yang digunakan dalam menafsirkan suatu kitab T{ant}awi< Jawhari< lebih mengutamakan terhadap uraian yang

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 105.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 106.

spirit dan paham orang-orang yang ada didunia ini terhadap al-Qur'an, apalagi semuanya itu berkaitan dengan ayat-ayat kauniah. Penafsirannya juga tidak terlalu banyak memasukkan uraian kebahasaan.

- b. Teknik penafsirannya yang memberikan keistimewaan pada tafsir *al-Jawa<hir* banyak menunjukkan sudut pandang ilmiah (*saintifik*) yang disebabkan karena hal tersebut jadinya lebih memilih mengikuti spekulasi terhadap karya-karya filosof terdahulu dan juga modern.
- c. Tafsir *al-Jawa<hir* ini tidak terbawa untuk ikut pada konflik-konflik teologis, fiqh, dan juga kebahasaan.
- d. Lebih banyak memuat gambaran yang terang atau petunjuk-petunjuk ilmiah bagi para pembaca dengan menggunakan rangkaian-rangkaian pada gambar tumbuhan, dan panorama alam semesta.¹⁰⁵

5. Corak Tafsir *al-Jawa<hir fi< Tafsir al-Qur'a<n al-Kari<m*

Menurut para mufassir sesuatu yang paling penting yang harus ada dalam tafsir itu sendiri selain dari metode penafsiran adalah corak suatu tafsir. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ami<n al-Khu<fi, corak memiliki arti warna, petunjuk, atau dugaan dan semuanya itu sangat penting peranannya dalam sebuah kitab tafsir.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 107.

Sedangkan pada kedudukan tafsir *al-Jawa<hir* penafsiran yang dilakukan oleh T{ant}awi< Jawhari< yang merupakan salah satu mufassir yang benar-benar memiliki corak tersendiri atau gaya yang sangat istimewa dan khususnya dalam penulisan tafsir yang dikarang olehnya.¹⁰⁶

T{ant}awi< Jawhari< termasuk seorang cendikiawan pada waktu itu dan dirinya pernah menyokong bantuan untuk mendeskripsikan corak berdasarkan penafsiran kitab *al-Jawa<hir*. Pandangannya terhadap ilmu pengetahuan semakin besar ketika dirinya selalu mengikuti pertemuan dan banyak mendengarkan ceramah-ceramah di majelis ilmu yang membahas tentang pengetahuan dan semuanya itu dengan mudah meyakinkan dirinya untuk menentukan corak tafsirannya. Sebagian ulama mufassir, mengelompokkan tafsir yang dikarang oleh T{ant}awi< Jawhari< ini termasuk bagian kelompok tafsir yang bercorak *ilmi* karena corak *ilmi* termasuk corak yang mempelajari apa-apa yang ada pada alam, baik itu dalam bentuk materi, unsur-unsurnya, maupun fakta-fakta yang sudah terjadi di alam semesta.¹⁰⁷

Bahkan T{ant}awi< Jawhari< dipercayai menjadi seorang ulama besar pada bidang tafsir pada masanya. Tafsir *al-Jawa<hir* yang dikarang olehnya banyak menggunakan penjelasan-penjelasan ilmiah yang terdapat didalamnya mengutip dari beraneka macam sumber

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

¹⁰⁷ Sultan Syahril, " *Kontroversi Para Mufassir Di Seputar Tafsir Bi Al-Ilmi*", (Jurnal Millah, Vol VIII, No 2, Februari 2009), hlm. 228.

yang sudah disebutkan seperti dalam kitab Injil yang memunculkan tema yang sama dengan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan olehnya.¹⁰⁸

BAB III

ANALISIS PENAFSIRAN QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14 DALAM TAFSIR AL-

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 140.

JAWA<HIR FI< TAFSI<R AL-QUR'A<N AL-KARI<MKARYA T{ANT{AWI<

JAWHARI<

A. Penafsiran QS. Al-Mu'minun ayat 12

1. Proses Penciptaan Manusia dari Tanah

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah”.

Saripati tanah tersebut mengalir diantara tanah. Yaitu, tanah yang jernih yang kemudian dijadikan sebagai manusia yang pertama yakni Adam. Dan tidak ada ilmu bagi manusia untuk mengetahui hal tersebut bagaimana perkembangan yang terjadi pada proses terciptanya manusia dari saripati tanah.¹⁰⁹

Dan awal mulainya penciptaan tersebut berada ditempat yang bernama garis khatulistiwa sebagaimana yang dijelaskan didalam kitab-kitab terdahulu. Kitab-kitab yang menjelaskan bahwasanya asal dari hewan-hewan besar ini diciptakan dibawah garis khatulistiwa, karena garis khatulistiwa yaitu tempat yang disiapkan untuk penciptaan, karena tempatnya disana sangat lembab, dingin, dan juga panas. Dan disana juga tempat diciptakannya mahluk yang bernama manusia, artinya asal manusia diciptakan itu ditempat yang bernama

¹⁰⁹T{ant{awl< Jawhari<, *al-Jawa<hir fi< Tafsir al-Qur'a<n al-Kari<m*, jilid 11 (Mesir: Kairo, 1974), hlm. 93-94.

garis khatulistiwa. Sedangkan menurut pendapat yang kedua dari kitab-kitab terdahulu mengatakan bahwasanya asal lahir dari hewan-hewan tersebut adalah lautan kemudian hewan-hewan itu naik dari lautan ke daratan. Dan diantaranya juga termasuk manusia yang kemudian naik sesuai dengan posisinya, dan tidak ada satupun orang yang mengetahuinya hanya saja manusia itu memakan buah-buahan, biji-bijian, dan daging dan semuanya itu kemudian menjadi darah. Dan darah tersebut kemudian menjadi mani (sperma) yang darinya manusia itu diciptakan.¹¹⁰

Dari ayat diatas jelaslah bahwa Allah SWT langsung menciptakan manusia pertama yaitu Adam menjadi makhluk yang sempurna yang diciptakan Allah SWT dari tanah dengan berbagai jenis tanah. Proses penciptaan manusia yang pertama ini tidak bisa dijelaskan secara mendetail oleh para ilmuwan barat kecuali hanya bisa mengungkapkan manusia mengalami evolusi yang begitu panjang sehingga bisa menjadi manusia yang utuh dan sempurna.¹¹¹

Ada beberapa ayat yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia dari yang berkaitan dengan macam-macam tanah sebagai bahan penciptaan manusia.

¹¹⁰Tantawi Jawhari., hlm. 94.

¹¹¹Eka Kurniawati dan Nurhasanah Bakhtiar, *"Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains*, (Jurnal Of Naturak Science and Integration, Vol. 1. No. 1, April 2018), hlm. 85.

*"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)". (QS. al-An'am [6]: 2).*¹¹²

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan manusia yang berasal dari tanah, kata *thin* dalam ayat di atas dalam tafsir *al-jawahir fi tafsir al-Qur'an al-karim* menjelaskan bahwa tanah tersebut yang nantinya akan menjadi manusia pertama yaitu Adam, bapak dari keturunan seluruh manusia. Dengan kata lain, bahwa manusia yang pertama mengkonsumsi makanan dari tanah kemudian tumbuhan-tumbuhan tersebut membantu perkembangbiakan manusia.¹¹³

*"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk". (QS. al-Hijr [15]: 28-29).*¹¹⁴

"Dia menciptakan manusia dari tanah kering

¹¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 172.

¹¹³Tantawi Jawhari, *al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-karim*, jilid 4, hlm. 3.

¹¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 365.

seperti tembikar". (QS. ar-Rahman [55]: 14).¹¹⁵

*"Maka Tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat". (QS. ash-Shaffat [37]: 11).*¹¹⁶

2. Penciptaan Manusia dari Nutfah

Penafsiran selanjutnya pada QS. al- Mu'minun ayat 13.

"Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)".

Allah SWT menjadikan keturunan manusia itu menjadi nutfah dan disimpan pada tempat yang sangat terjaga yaitu rahim dan dinamakan dengan *makin* karena terjaganya nutfah padanya sampai waktu melahirkan pada derajat yang khusus. Hanya saja yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah perjalanan yang disebutkan oleh ahli-ahli filsafat terdahulu sesungguhnya rahim tersebut sangat terjaga. Dan semenjak awal terciptanya pada garis khatulistiwa dan kamu akan melihat perjalanan tersebut secara dekat sebagaimana

¹¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 783.

¹¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 645.

yang dikatakan dari kitab “Nuqsyil Lauhiyah” yang diterjemahkan dari transkrip-transkrip orang-orang Hindia.¹¹⁷

Ilmu pengetahuan modern menemukan bahwa air mani terdiri atas empat lendir yang tidak sama yang dihasilkan oleh empat kelenjar yang berbeda. Al-Qur’an mengungkapkan bahwa air mani terdiri atas campuran beberapa bahan. Diuraikan dalam QS as-Sajadah ayat 7-8 bahwa saripati merupakan komponen yang paling urgen dalam air yang hina ini. Pemakaian kata air yang hina disesuaikan dengan tempat asalnya, yakni dari saluran kencing yang oleh manusia dianggap kotor dan tidak berguna.¹¹⁸

Dalam ayat lain juga dijelaskan tentang penciptaan manusia dari nutfah ini, untuk menguatkan ayat diatas.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat”. (QS. al-Insaan [76]: 2).¹¹⁹

3. Penciptaan Manusia dari ‘Alaqah

Penafsiran QS. al-Mu’minun ayat 14.

¹¹⁷ Tantawi Jawhari., hlm. 94.

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 97.

¹¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, hlm. 862.

"Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik".

Allah SWT menjadikan *nutfah* (mani) tadi menjadi sepotong darah yang kering dan kental. Dan darah yang kering dan kental tersebut menjadi sepotong daging yang kecil seukuran misalnya seperti makanan yang sudah dikunyah, dan sekiranya bisa dibedakan antara daging dan tulang tadi. Dan apa-apa yang terdapat pada tulang Allah SWT menjadikannya tulang dan apa-apa yang terdapat pada daging Allah SWT menjadikannya daging. Dan kemudian tumbuhlah janin dengan pertumbuhan yang sempurna, kemudian Allah SWT menciptakan manusia dan meniupkan roh untuknya dan menjadikannya makhluk yang hidup.¹²⁰

Setelah Allah SWT meniupkan roh untuknya maka makhluk tersebut bisa berbicara, mendengar, melihat, dan Allah SWT menitipkan padanya sesuatu yang zohir dan yang tidak terhitung dan seluruh anggota badannya terbagi-bagi yaitu pembagian yang pasti sangat mengagumkan dan semuanya itu diukur menggunakan sejengkal tangan. Jika panjangnya delapan jengkal dengan menggunakan seukuran, sedangkan apabila di panjangkan

¹²⁰ Tantawi Jawhari.,hlm. 94.

tangganya ke atas maka panjangnya ada sepuluh jengkal. Melalui penafsiran ini keajaiban-keajaiban yang Allah SWT sudah ciptakan dalam tempat-tempat yang berbeda dan yang tampak padamu. Sesungguhnya nisbat berdasarkan pengukuran sejengkal ini semuanya itu adalah asas dasar yang Allah SWT titip untuk mengukur badan manusia karena ulama-ulama Mesir terdahulu mengetahui ilmu-ilmu tersebut yang manusia sekarang tidak mengetahuinya. Dan orang-orang Mesir terdahulu menjadikan asal daripada pengukuran tersebut dengan memakai jengkal tangan.¹²¹

Dan sesungguhnya orang-orang terdahulu panjang tulang rusuknya adalah 1000 jengkal dengan jengkal manusia. Dan adapun pengukurannya diukur atas perjalanan matahari dan bulan, dan panjangnya itu dinisbatkan kepadanya dan juga sebagian orang-orang dahulu menghitung pengukuran dengan alat yang dipakai olehnya seperti kail, litir, dan dirham dan apa-apa yang seumpama dengan alat ini. Semuanya itu disebutkan dalam firman Allah dan ayat-ayat yang lain seperti dalam Qs yunus dan Qs ar-rahman. Dan semoga Allah selalu memberikan pemahaman pada orang-orang didunia dan jengkal manusia merupakan asal dari pengukuran.¹²²

Kemudian Allah SWT memperkuatnya dengan firmannya dalam ayat-ayat al-Qur'an.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 94.

¹²² *Ibid.*, hlm. 94.

*"Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya". (QS. al-Qiyamah [75]: 37-38).*¹²³

Dari pengamatan yang diteliti oleh para ilmuwan diperoleh temuan yang baru yaitu bahwa sel telur yang baru dibuahi akan menempelkan dirinya pada dinding rahim. Sel telur tadi melekat dengan sangat kuat dan akan seperti itu. Ini terjadi pada saat-saat permulaan perkembangan embrio, pada tahap ini bentuk dan perikehidupan embrio itu mirip dengan lintah dan embrio tersebut memperoleh sari makanan langsung dari induknya.¹²⁴

Dalam QS. al-Mu'minun ayat 14 membagi perkembangan embrio menjadi empat. Tahap pertama terdapat sel-sel telur yang masih baru saja dibuahi. Al-Qur'an mendeskripsikannya sebagai *'alaqah* yang memiliki beberapa arti, seperti bentukan lintah, benda yang tersambung atau segumpal darah.¹²⁵

¹²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 861.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 100.

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 101.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun dari uraian hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa.

1. Melalui penelitian tentang penciptaan manusia pada bab-bab sebelumnya yang tersurat dalam al-Qur'an bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia melalui beberapa proses untuk memperoleh bentuk yang sempurna. Proses penciptaan ini mempunyai bahan dasar yang berasal dari tanah kemudian mengalami sejumlah proses menjadi bentuk yang sempurna. Dan proses yang kedua manusia diciptakan dari air mani yang kemudian bertemu dengan benih perempuan.
2. Sebelum para ilmuwan menemukan riset penelitian tentang embriologi dan mempelajarinya, sekitar 14 abad yang lalu al-Qur'an telah terlebih dahulu menjelaskannya tentang proses penciptaan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai sebaik-baiknya makhluk ciptaan-Nya agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Agar manusia dapat mengemban tugasnya dengan amanah yang diberikan Allah SWT kepadanya dan bisa menjadi makhluk yang sebaik-baiknya daripada makhluk yang lain.

B. Saran

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang sudah didapatkan bisa memberikan gambaran bahwa asal manusia penciptaan manusia adalah nutfah atau airmani yang berasal dari tanah dan tanah itu adalah bahan dasar penciptaan Nabi Adam. Jadi nenek moyang manusia yang ada di bumi ini adalah nabi Adam.

Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi khazanah keilmuan untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darmaji, *Manusia Dalam Pandangan Yahudi* Jurnal Religi, Vol. XI, No. 1, Januari 2015.
- Ahmad Fuadi, *Esensi Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol, 23, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Ahmad Hakim, 2012. *Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qurán dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qurán Hadits*, SKRIPSI, Riau: UIN SULTAN SYARIF KASIM BARU.
- Ahmad Syahrudin Asis, 2012. *Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. Al-Mu'minin ayat 12-14*, SKRIPSI, Makassar: UIN ALAUDDIN.
- Anak Agung Raka Asmariani, *Proses Kelahiran Dalam Teks Bhagawand Agasatya Prana dan Kesetaraannya Dengan Sciens*, Jurnal Spahatika, Vol 9. No. 1, Tahun 2018.
- Armaningsih, *Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir F Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Tantawi Jawhari*, Jurnal At-Tibyan, Vol. 1, No. 1. Januari-Juni 2016.
- At-Tirmidzi, *al-Sunan al-Tirmidzi*, juz V.
- Bayu Kayana, *Wawancara*. 21 April 2021.
- Caner Taslaman, *Miracle Of The Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Mizan, cet. ke-1. 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Juz 1-30, Surabaya: CV. Aisyah, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1218.
- Eka Kurniawati dan Nurhasanah Bakhtiar, *Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains*, Vol.1, No, 1, April 2018.
- Harun Yahya, 2003. *Keajaiban Penciptaan Manusia*, (Jakarta: Global Cipta

Publishing.

- Husnul Khatimah, 2017. *Proses Penciptaan Manusia*, SKRIPSI, Palopo: IAIN.
- Hulaimi al-Amin dan Abdul Rasyid Ridho, *Keilmiahan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia (Telaah Penafsiran T{ant}awi< Jawhari< dalam Tafsir al-Jawa<hir)*, Jurnal. Uin Mataram, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
- Imaniar Djabar, 2018. *Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Ilmi Karya Kementerian Agama*, SKRIPSI, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kiptiyah, *Embriologi dalam Al-Qur'an*, Malang: UIN-Maliki Press.cet ke-2. 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: DIPA, cet. ke-2, 2016.
- Lexy J. Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Made Sugiarta. *Wawancara*. 10 Maret 2021.
- Muhajir, *Jasmani Manusia Dalam Perspektif Islam*, Jurnal QATHRUNA<, Vol. 3, No. 1. Januari-Juni 2016.
- M. Abdul Wahid, "Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadits Nabi Kajian Ma'anil Hadits, Jurnal,Tahdis, Vol. 10. No. 2. Tahun 2019.
- M. Amin Nurdin, dkk, *Sosiologi Al-Qur'an Agama dan Masyarakat Islam*, Jakarta: LP2M Uin Syarif Hidayatullah, 2015.
- M.Hasan, *Tujuan Penciptaan Manusia dan Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan*, Jurnal Hunafia, Vol. 7, No.1. April 2010.
- Muhammad Ali Albar, *Penciptaan Manusia Kaitan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadirs dengan Ilmu Kedokteran*, Mitra Pustaka: Yogyakarta, cet ke-1, 2001.
- Muhammad Izzuddin Taufik, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi (Ayat-Ayat tentang Penciptaan Manusia*, Mesir: Tiga Serangkai, cet ke-2, 2006.
- Muhammad Sholeh Ritonga, *Penciptaan Manusia*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04, No. 1. Juni 2018.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*, Pustaka Azzam: Jakarta, cet ke-1, 2006.
- Muhammad Yusuf, 2020. *Penciptaan Manusia Dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia*, SKRPSI, Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Nurina Alfi, 2016. *Tumbuh Kembang Manusia Dalam Al-Qur'an*, SKRIPSI, Surabaya:

Sunan Ampel.

Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 08, Nomor 01, Mei 2014.

Sanurdi, *Kosmologi Agama Islam dan Buddha*, Jurnal Studi Islam, Vol. 8, No. 02, September 2016.

Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung, 1998.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, cet. ke-22. 2015.

Sulaiman, *Penelitian Agama Konghucu*, Jurnal Analisa, Vol XVI, No. 01, Januari-Juni 2009.

Jawhari, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, jilid 11, Mesir: Kairo, 1974.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*, Mataram: UIN Mataram, 2018.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Rencana Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal	√					
2	Seminar Proposal		√				
3	Memasuki Lapangan			√	√		
4	Tahap Seleksi dan analisis					√	
5	Membuat draf laporan					√	
6	diskusi draf laporan					√	
7	Penyempurnaan laporan						√
8	Dan seterusnya disesuaikan kebutuhan						√



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

NAMA MAHASISWA : Sri Wulandari Saputri
N I M : 170601010
PEMBIMBING II : Husnul Hidayati, S.Ag. M.Ag.
JUDUL SKRIPSI : Proses Penciptaan Manusia Pada QS. al-Mu'minin ayat 12-14 dalam tafsir *al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Taṭṭawī Jawhārī.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	17/06/2021	perbaiki sesuai catatan	
2	21/06/2021	kesimpulan sesuaikan dg rumusan masalah	
3	25/06/2021	lengkap daftar isi dg daftar pustaka	
4	28/06/2021	ace siap di usika	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. M. ZAKI, M. Pd
NIP. 197112311997031005

Mataram, 28/06/2021... 2021

Pembimbing I

HUSNUL HIDAYATI, S.Ag. M.Ag.
NIP.197608012006042001

VALIDASI AKADEMIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA MAHASISWA : Sri Wulandari Saputri
N I M : 170601010
PEMBIMBING II : Mutma'innah, M. Th.I
JUDUL SKRIPSI : Proses Penciptaan Manusia Pada QS. al-Mu'minun ayat 12-14
dalam tafsir *al-Jawāhir fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya
Tanṭawī Jauhārī.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	7/06/2021	Tulisan & perbaikan	
	8/06/2021	Letter belakang harus nyambung dengan judul	
		Tambah number data	
	10/06/2021	Metode dan corak penugasan diperbaiki	
	19/06/2021	ACC	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. M. ZAKI, M. Pd
NIP. 19711231 199703 1 005

Mataram, 19/06/2021 2021

Pembimbing II

MUTMA'INNAH, M. Th.I
NIP. 4980812019031013

VALIDASI AKADEMIK



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1101/Un.12/Perpustakaan/05/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wulandari Saputri
Nim : 170601010
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiariti 4% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 01 Juli 2021

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYAT 12-14

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

3%

2

ilmuwanmuda.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sri Wulandari Saputri 170.601.010
Assignment title: Ilmu Qur'an Tafsir
Submission title: PROSES PENCIPTAAN MANUSIA PADA QS. AL-MU'MINUN AYA...
File name: SKRIPSI_WULANDARI_SAPUTRI_1.docx
File size: 328.76K
Page count: 83
Word count: 12,302
Character count: 79,220
Submission date: 30-Jun-2021 03:20PM (UTC+0800)
Submission ID: 1614068000

